

**PENGARUH MODAL DAN UPAH  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM  
( Studi pada Perusahaan Properti di Kota Bandar Lampung )**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh

**Geovani Anggasta Ibrahim**

**NPM 1551010052**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019 M / 1440 H**

**PENGARUH MODAL DAN UPAH  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM  
( Studi pada Perusahaan Properti di Kota Bandar Lampung )**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh

**Geovani Anggasta Ibrahim**

**NPM 1551010052**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. H.Nasrudin, M.Ag**

**Pembimbing II : A. Zuliansyah, S.Si., MM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**TAHUN 2019 M / 1440 H**

## ABSTRAK

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan dimana apabila semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, dan jika modal bertambah maka laba akan bertambah, jadi perusahaan akan memaksimalkan laba dengan cara meningkatkan jumlah penjualan dengan jumlah modal yang besar. Selain modal dalam dunia kerja adanya upah, dimana upah adalah hak yang diberikan perusahaan atas pekerjaan yang diselesaikan. Jika upah rata-rata yang didapatkan makin tinggi maka tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit, sebaliknya apabila upah mengalami penurunan dibawah rata-rata maka akan meningkatkan kesempatan kerja. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi, apabila tidak ada tenaga kerja maka produksi tidak bisa berjalan dengan lancar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung secara parsial, apakah modal dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung secara simultan, bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap modal dan upah pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung, dan pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung, mengetahui pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, dengan menggunakan data primer. Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara kepada instansi yang bersangkutan.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain modal ( $X_1$ ) dan upah ( $X_2$ ) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen tenaga kerja ( $Y$ ) yaitu  $F_{hitung} = 3,837 > F_{tabel} = 3,34$  dan  $sig$  sebesar  $0,034 < 0,05$ . Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (modal) memiliki kontribusi terhadap  $Y$  (penyerapan tenaga kerja) yaitu sebesar 2,712 dengan  $sig$   $0,011 < 0,05$  dan mempunyai  $T_{hitung}$  yakni 2,712 dan  $T_{tabel} = 2,052$ . Variabel  $X_2$  (upah) tidak memiliki kontribusi terhadap  $Y$  (penyerapan tenaga kerja) karena mempunyai nilai  $T_{hitung}$  sebesar -0,407 dengan  $sig$   $0,687 > 0,05$  dan  $T_{hitung} < T_{tabel}$ . Menurut ekonomi islam terdapat prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang salah satunya yaitu prinsip keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Dalam hal ini pemilik usaha harus memberikan upah atau gaji yang sesuai dengan UMP yang ditetapkan yang bersumber dari survei harga sejumlah kebutuhan

Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Upah.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Geovani Anggasta Ibrahim  
NPM : 1551010052  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH UPAH DAN MODAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA (Studi pada Perusahaan Properti di Kota Bandar Lampung)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 01 Juli 2019  
Penyusun

**Geovani Anggasta Ibrahim**  
**1551010052**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021)704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**PENGARUH MODAL DAN UPAH TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM  
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada  
Perusahaan Properti di Kota Bandar Lampung)**

Nama

**GEOVANI ANGGASTA IBRAHIM**

NPM

**1551010052**

Prodi

**Ekonomi Syariah**

Fakultas

**Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Nasruddin, M.Ag**

**A. Zuliansyah, S.Si., MM**

**NIP. 195809241990031003**

**NIP. 1986051720151005**

**Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 1975042420021210**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul “ **PENGARUH MODAL DAN UPAH TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (Studi pada Perusahaan Properti di Kota Bandar Lampung)**”  
disusun oleh: **GEOVANI ANGGASTA IBRAHIM, NPM : 1551010052,**  
Jurusan : **Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden  
Intan Lampung pada hari/tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Any Eliza, S.E, M.Ak**

  
.....

**Sekretaris : Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak**

  
.....

**Penguji I : Muhammad Iqbal, S.EI., M.EI**

  
.....

**Penguji II : Dr. H. Nasrudin, M.Ag**

  
.....

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

  
**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
**NIP. 198008012003121001**

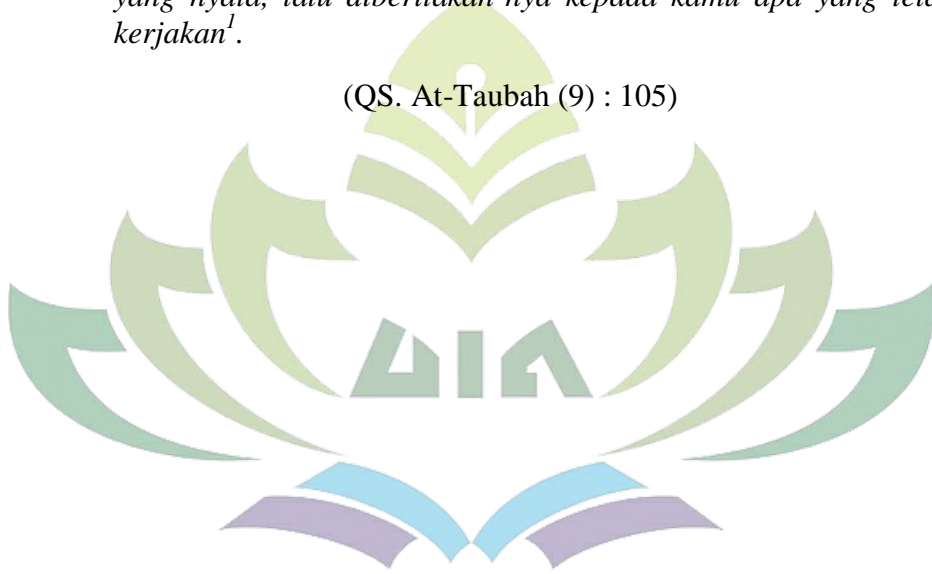


## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah: "bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan<sup>1</sup>.

(QS. At-Taubah (9) : 105)



---

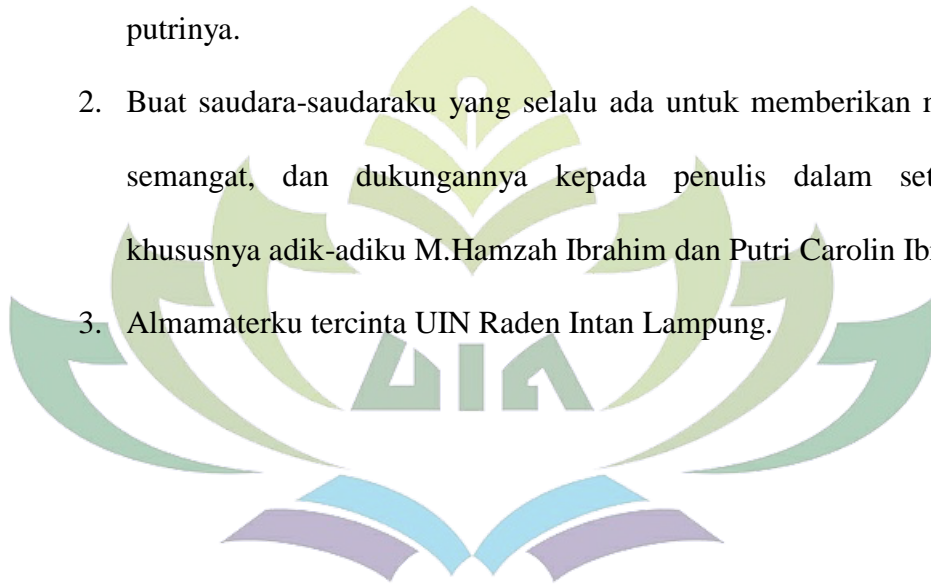
<sup>1</sup>Mushaf Muslimah, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung : JABAL), h.279.

## **PERSEMBAHAN**

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya pada kita semua, aminn...

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua Orang Tuaku yang amat kusayangi dan aku hormati, Bapak A.Baihaki dan Ibu Rita Afria yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dengan sabar dan ikhlas serta pengorbanan yang tulus bagi putrinya.
2. Buat saudara-saudaraku yang selalu ada untuk memberikan motivasi, semangat, dan dukungannya kepada penulis dalam setiap hal khususnya adik-adiku M.Hamzah Ibrahim dan Putri Carolin Ibrahim.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, 28 Januari 1997, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara yaitu pasangan Bapak A. Baihaki dan Ibu Rita Afria.

Pendidikan penulis ditempuh antaranya :

1. TK. Aisyah Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar Swasta Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2015.
5. Kemudian penulis melanjutkan Studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah yang diselesaikan pada tahun 2019.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (studi pada perusahaan properti pada Kota Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan A. Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si dan Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku ketua dan seketaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta pelayanan akademik.
3. Bapak Dr. H. Nasrudin, M.Ag selaku pembimbing I yang senantiasa tanggap terhadap mahasiswa bimbingannya dalam memberikan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak A.Zuliansyah, S.Si., MM selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulis skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN yang telah memberikan informasi, referensi, dan lain – lain.
6. Kepada karyawan Dinas Pemukiman dan Perumahan Rakyat, Real Estate Indonesia, dan Pimpinan perusahaan properti Kota Bandar Lampung yang telah membantu dalam memberikan informasi dan layanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk kakak ku khususnya Reza Nugraha terimakasih atas dukungan dan dorongan semangat yang telah di berikan.

Peneliti menyadari bahwa hasil peneliti ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 01 Juli 2019

Penulis,

**Geovani Anggasta Ibrahim**  
**1551010052**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
 <b>BAB II : TEORI UMUM TENAGA KERJA</b>	
A. Tenaga Kerja	
1. Pengertian Tenaga Kerja .....	17
2. Teori Pertumbuhan Tenaga Kerja .....	19
3. Kriteria Pemilihan Tenaga Kerja .....	21
4. Tenaga Kerja Menurut Pandangan Islam.....	22
5. Prinsip Ketenagakerjaan Dalam Islam .....	24



<b>B. Permintaan, Penawaran, dan Penyerapan Tenaga Kerja</b>	
1. Permintaan Tenaga Kerja	
a. Pengertian Permintaan Tenaga Kerja.....	25
b. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja.....	26
2. Penawaran Tenaga Kerja	
a. Pengertian Penawaran Tenaga Kerja.....	28
b. Faktor Penyebab Penawaran Tenaga Kerja.....	29
3. Penyerapan Tenaga Kerja	
a. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja.....	30
b. Faktor Internal yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja .....	31
4. Penyerapan Tenaga Kerja Pandangan Islam .....	34
5. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja .....	40
<b>C. Modal</b>	
1. Pengertian Modal.....	41
2. Teori Modal.....	41
3. Klasifikasi Modal .....	42
4. Sumber Modal .....	44
5. Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	45
6. Modal Pandangan Islam .....	46
<b>D. Teori Umum Upah Dalam Ekonomi dan Islam</b>	
1. Upah Dalam Ekonomi	
a. Pengertian Upah .....	47
b. Teori Upah.....	48
c. Komponen Upah.....	48
2. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	50
3. Upah Pandangan Islam	
a. Pengertian Upah Pandangan Islam.....	51

b. Dasar Hukum Islam .....	52
c. Manfaat Pemberian Upah Dalam Islam .....	56
E. Perusahaan Properti	
1. Pengertian Perusahaan Properti .....	57
2. Aspek Dasar Properti .....	58
3. Pelaku Usaha Terkait .....	60
F. Penelitian Terdahulu .....	63
G. Kerangka Berfikir .....	65
H. Hipotesis .....	66
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	68
B. Jenis dan Sumber Data .....	69
C. Populasi Dan Sampel .....	71
D. Definisi Operasional Variabel .....	72
E. Metode Pengumpulan Data .....	74
F. Model Analisis Data .....	75
G. Regresi Linier Berganda .....	78
H. Alat Uji Hipotesis .....	79
 <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	82
B. Hasil Penelitian .....	87
C. Hasil Analisis Data .....	91
D. Pembahasan .....	101
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	120
B. Saran .....	123

## DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Tabel Tingkat Partisipan Angkatan Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2018 .....	6
Tabel 1.2	: Tingkat Pengangguran Provinsi Lampung Tahun 2018 .....	7
Tabel 1.3	: Kualifikasi Usaha Jasa Kontruksi .....	12
Tabel 1.4	: Perusahaan Kontruksi Menurut Kab/Kota .....	13
Tabel 2.1	: Tabel Kerangka Berfikir .....	62
Tabel 3.1	: Definisi Operasional Variabel.....	69
Tabel 4.1	: Tabel Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung.....	77
Tabel 4.2	: Data Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung .....	79
Tabel 4.3	: Data Perusahaan Properti Kota Bandar Lampung .....	82
Tabel 4.4	: Data Variabel X dan Y.....	84
Tabel 4.5	: Hasil Uji Normalitas .....	86
Tabel 4.6	: Hasil Uji Multikolinieritas .....	87
Tabel 4.7	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	88
Tabel 4.8	: Hasil Uji T.....	91
Tabel 4.9	: Hasil Uji F.....	93
Tabel 4.10	: Uji Determinasi .....	94

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Nama Perusahaan Kontruksi di Kota Bandar Lampung

Lampiran 2 : Pedoman Teks Wawancara

Lampiran 3 : Output Regresi Berganda

Lampiran 4 : Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan intisari dari sebuah skripsi, oleh karena itu sebelum penulisan memasuki pembahasan mengenai skripsi ini, terlebih dahulu penulisan akan mengemukakan beberapa istilah yang terkandung dalam judul **“Pengaruh Modal Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan Properti di Kota Bandar Lampung)”**.

Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan agar menghindari kesalah pahaman terhadap penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

1. Pengaruh adalah akibat *asosiatif* yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain<sup>1</sup>.
2. Modal adalah dapat diuraikan sebagai pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli / memperoleh barang-barang modal baru yang lebih modern menggantikan barang modal yang lama yang sudah tidak digunakan. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Penelitian Administratif* (Bandung : Alfabeta, 2001), h. 7.

<sup>2</sup>Venty Oviartha Pradana, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Prabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten)". *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2 N0.1 (2014), h. 4.

3. Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberian kerja kepada pekerjaan atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang – undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan<sup>3</sup>.
4. Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi<sup>4</sup>.
5. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi<sup>5</sup>.
6. Properti adalah kegiatan pertukaran barang, jasa atau uang yang berkaitan dengan lahan, hunian, bangunan perkantoran dan bangunan komersial<sup>6</sup>.
7. Persepektif adalah sudut pandang ; pandangan<sup>7</sup>.
8. Ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara islami yang berlandaskan al-quran dan hadis<sup>8</sup>.

---

<sup>3</sup>Prof.DR. Lalu Husni, S.H., M.HUM., *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 144.

<sup>4</sup>Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, “Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari”. *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol.1 No. 1 (April 2016), h.14.

<sup>5</sup>Drs. Arifin Sitio, M.Sc, *Koprasi Teori dan Praktik* (Jakarta : Erlangga, 2001) h. 73.

<sup>6</sup>Anoraga, Pandji, *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.100.

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 864.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja dalam persepektif ekonomi islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Bagi penulis pentingnya meneliti atau menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul pada proposal, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor seperti modal dan upah yang membuat banyaknya penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2018 di bidang kontruksi, yaitu salah satunya perusahaan properti merupakan kegiatan / usaha yang paling berkembang.

Semakin banyaknya perusahaan properti yang sudah berkembang maka dapat mengurangi sedikit tingkat pengangguran dan banyak tenaga yang terserap. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk yang padat membuat semakin sulitnya mencari lapangan pekerjaan. Dalam hal ini dengan berkembangnya perusahaan kontruksi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Kota Bandar Lampung.

---

<sup>8</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 18.



## 2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini sesuai dengan studi ilmu yang penulis pelajari selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu program Ekonomi Islam. Peneliti melakukan penelitian ini karena banyaknya referensi pendukung dari data Badan Pusat Statistik, Dinas Pemukiman Dan Perumahan Rakyat Provinsi Lampung atau dari literature lainnya seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.

### C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dahulu umumnya di pandang dalam perubahan secara terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja<sup>9</sup>. Pembangunan juga pada dasarnya merupakan proses multidemensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang<sup>10</sup>.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat peningkatan ekonomi. Negara berkembang mempunyai tujuan yaitu menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar

---

<sup>9</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Edisi 2 (Jakarta : Kencana, 2006), h.10.

<sup>10</sup>Michael.P.Tadaro, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1: Edisi Kesebelas* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.17.

pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja, selain itu ada tujuan yang lainnya salah satu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, tingginya pengangguran, dan menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat di harapkan pendapatan masyarakat akan ikut meningkat. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator keberhasilan dalam pembangunan, baik pembangunan nasional maupun regional<sup>11</sup>.

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang bisa melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan atau pun jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah menyatakan bahwa tenaga kerja adalah (man power) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri dari dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Tenaga kerja juga masih menjadi faktor yang penting, tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Selain

---

<sup>11</sup>Arsyad Lincolin, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta : BPFE, 2013), h. 203.

tenaga kerja yang menjadi faktor utama, jumlah angkatan kerja yang banyak dan kesempatan kerja masih terbatas yang menjadi suatu masalah perhatian utama pemerintah dari masa kemasa. Sehingga jumlah pada angkatan kerja semakin tahun semakin besar dalam mencari pekerjaan. Sedangkan kesempatan kerja yang di inginkan cukup sedikit dan tidak mencukupi kapasitas masyarakat yang membutuhkan tenaga kerja, hal ini memiliki keterkaitan erat dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Jumlah angkatan kerja dapat digambarkan dengan tingkat partisipan angkatan kerja.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Partisipan Angkatan Kerja Di Provinsi Lampung**  
**Tahun 2018**

No	Provinsi	Persentase
1	Lampung Barat	80,09
2	Tanggamus	74,67
3	Lampung Tengah	73,71
4	Way Kanan	72,02
5	Tulang Bawang Barat	70,28
6	Tulang Bawang	69,31
7	Lampung Utara	68,49
8	Pesawaran	68,23
9	Lampung Timur	68,07
10	Pringsewu	67,96
11	Pesisir Barat	67,59
12	Lampung Selatan	66,29
13	Bandar Lampung	65,92
14	Metro	65,83
15	Mesuji	64,77

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Secara Keseluruhan tingkat partisipan angkatan kerja yang paling rendah yaitu Mesuji dengan persentase 64,77 persen, akan tetapi Bandar Lampung termasuk daerah yang paling rendah tingkat partisipan tenaga

kerja sebesar 65,92 persen. Selain angkatan kerja adanya kesempatan kerja, dalam hal kesempatan kerja tidak dapat menyerap semua angkatan kerja yang ada sehingga mengakibatkan adanya pengangguran.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Provinsi Lampung**  
**Tahun 2018**

No	Kabupaten / Kota	Persentase
1	Pesisir Barat	1,91
2	Tanggamus	2,23
3	Lampung Tengah	2,25
4	Lampung Barat	2,76
5	Tulang Bawang Barat	2,93
6	tulang bawang	3,53
7	Mesuji	3,81
8	Lampung Timur	3,83
9	Prengsewu	4,13
10	Way Kanan	4,45
11	Lampung Selatan	4,49
12	Pesawaran	4,64
13	Lampung Utara	4,87
14	Metro	5,79
15	Bandar Lampung	7,28

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Dari tabel diatas tingkat pengguran yang tertinggi berada di Kota Bandar Lampung dengan besaran persentase 7,98 persen, dimana dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja yang akan di serap. Salah satu Faktor– faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu :

1. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi dari perusahaan meningkat, proses cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah kapasitas produksi.
2. Apabila harga barang – barang turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual perunit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen akan meningkatkan produksi barang karena permintaan bertambah besar, disamping itu permintaan akan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi.

Jadi pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem secara keseluruhan, tanpa mengabaikan suatu kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok untuk bekerja maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara materi dan spiritual<sup>12</sup>. Pada mulanya kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu sendiri, yakni dengan bekerja<sup>13</sup>.

Islam mengajarkan manusia untuk bekerja atau berniaga, dan menghindari kegiatan meminta – minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana perintah Allah SWT

---

<sup>12</sup>Michael Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan, Edisi Ketiga* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 20.

<sup>13</sup>Nurul Huda,dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: kencana, 2015), h.195.

Anjuran tersebut terdapat dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
إِلَهِكُمْ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Maksud ayat tersebut adalah bahwa dalam islam sangat menganjurkan untuk bekerja, karena dengan bekerja mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amalan dan pekerjaan.

Dalam dunia kerja, modal dapat menjadi suatu faktor yang penting dalam menunjang proses produksi. Karena apabila semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, dan jika modal bertambah maka laba akan bertambah. Jadi suatu perusahaan akan memaksimalkan laba dengan cara meningkatkan jumlah penjualan dengan jumlah modal yang besar, maka dapat mengembangkan usaha. Modal memiliki pengertian yaitu sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Modal juga disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Selain modal, upah atau imbalan merupakan hal yang selalu diinginkan dalam pekerjaan. Upah memiliki pengertian yaitu hak pekerja

atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberian kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja. Menurut Gitosudarmo memberikan definisi atau pengertian gaji pokok sebagai imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada karyawan, yang penerimaannya bersifat rutin dan tetap setiap bulan walaupun tidak masuk kerja maka gaji akan tetap diterima secara penuh<sup>14</sup>.

Upah memiliki permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja dimana ketika upah rata – rata yang didapatkan makin tinggi maka tenaga kerja yang di butuhkan sedikit, hal itu dilakukan untuk mengurangi biaya yang di tanggung oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila upah mengalami penurunan di bawah rata – rata maka akan meningkatkan kesempatan kerja untuk menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran.

Perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus–menerus, dengan terang–terangan dalam kedudukan tertentu, dan untuk mencari laba bagi diri sendiri. Menurut Molegraf perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus – menerus, bertindak ke luar untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara memperniagakan barang–barang atau mengadakan perjanjian perdagangan. Menurut undang–undang No.8 tahun 1997 pasal 1 butir 2 mendefinisikan perusahaan sebagai bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus – menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan laba, baik

---

<sup>14</sup>Undang – undang Pasal 1 Angka 30 UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

yang diselenggarakan oleh orang perseorangan maupun badan usaha, yang berbentuk badan hukum dan bukan badan hukum<sup>15</sup>.

Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha suatu perusahaan harus terdaftar di pemerintahan secara resmi. Jenis badan – badan perusahaan salah satunya seperti PT (Perseroan Terbatas), PT.Tbk ( Perseroan Terbatas, Terbuka), Perusahaan Perseroan (Persero), Koperasi (Co-operative), Perusahaan Umum, Firma, Commanditaire Vennootschap (CV), Persekutuan Perdata, dan Yayasan – Fondation<sup>16</sup>.

Salah satu status badan usaha dari perusahaan yang terdaftar di pemerintah secara resmi memiliki jenis berdasarkan lapangan usaha yaitu seperti perusahaan konstruksi, perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan industri, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa, dan lain sebagainya. Dimana pada saat ini banyak sekali perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi. Dimana konstruksi memiliki pengertian suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan / konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya, hasil kegiatan antara lain : gedung, jalan, jembatan, rel, bangunan, dan lain lain

Dalam bidang usaha jasa terdapat kualifikasi usaha anatara lain :

---

<sup>15</sup>Prof. Dr. H. Zainal Asikin, S.H., SU, Dr. L. Wira Pria Suhartana, S.H., M.H., *Pengantar Hukum Properti Edisi Pertama* (Jakarta : PT. Karisma Utama Putra, 2016), h. 5.

<sup>16</sup>Handri Raharjo, S.H, *Hukum Perusahaan* (Yogyakarta : Pustaka Yustisia, 2009), h. 3.



**Tabel 1.3**  
**Kualifikasi Usaha Jasa Properti**

No	Skala Usaha	Kualifikasi	Batasan Nilai Satu Pekerjaan
1	Mikro	Perorangan	s.d 300 juta
2	Kecil	K 1	s.d 1 miliar
		K 2	s.d 1,75 miliar
		K 3	s.d 2,5 miliar
3	Menengah	M 1	s.d 10 miliar
		M 2	s.d 50 miliar
4	Besar	B 1	s.d 250 miliar
		B 2	tak terbatas
5	Non Kualifikasi	Tidak terbatas di LPJKN	----

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km<sup>2</sup> terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan jumlah penduduk jumlah penduduk pada akhir tahun 2018 sebesar 1.015.910 jiwa<sup>17</sup>. Dimana di Provinsi Lampung tahun 2018 tercatat 2.856 perusahaan yang berusaha di bidang properti.

---

<sup>17</sup>BPS Kota Bandar Lampung, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018* (Bandar Lampung, : CV. Jaya Wijaya, 2018), h. 35.

**Tabel 1.4**  
**Perusahaan Kontruksi Menurut Kab / Kota**

No	Kabupaten/kota	jumlah perusahaan	
		tercatat	aktif
1	Lampung Barat	115	101
2	Tanggamus	91	36
3	Lampung Selatan	248	151
4	Lampung Timur	224	134
5	Lampung Tengah	159	74
6	Lampung Utara	242	205
7	Way Kanan	116	66
8	Tulang Bawang	145	111
9	Pesawaran	30	16
10	Pringsewu	24	8
11	Mesuji	2	2
12	Tulang Bawang Barat	28	28
13	Pesisir Barat	28	13
14	Bandar Lampung	1094	609
15	Metro	310	251
	<b>Lampung</b>	<b>2856</b>	<b>1805</b>

Sumber : BPS Lampung

Perusahaan kontruksi paling banyak terdapat di Kota Bandar Lampung dengan jumlah 1.094 perusahaan yang tercatat aktif 609 persen dari total perusahaan di Provinsi Lampung. Lampung Selatan 248 dengan yang tercatat aktif sebesar 151 perusahaan. Kabupaten Lampung Utara sebanyak 242 perusahaan dan yang aktif sebesar 205 perusahaan.

Perusahaan properti merupakan perusahaan yang banyak berkembang di zaman era globalisasi ini. Dimana perumahan ini merupakan bisnis yang paling banyak menguntungkan banyak pengembang. Dengan adanya perusahaan yang terus berkembang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh seseorang guna mengurangi tingkat pengangguran. Setiap

perumahan memang menyerap tenaga kerja, untuk satu unit rumah perusahaan membutuhkan tiga sampai empat orang tenaga kerja. Jika perusahaan membangun sekitar 200 unit perumahan maka semakin banyak pula tenaga kerja yang di serap dalam pembangunan perumahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian akan mengambil objek penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti adalah semakin berkembangnya perusahaan yang bergerak di bidang kontruksi yaitu salah satunya properti.

#### **D. Batasan Masalah**

Semua masalah yang di identifikasi perlu untuk dicari jawabannya. Mengingat luasnya pembahasan dan menghindari kekeliruan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada variabel perusahaan kontruksi di bidang properti karena banyaknya proyek dalam pembangunan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas yaitu :

1. Apakah modal dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung secara parsial?

2. Apakah modal dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung secara simultan?
3. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap modal dan upah pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada properti di Kota Bandar Lampung

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak terutama hal praktis dan teoritis.

###### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi lembaga-lembaga terkait dalam menentukan kebijakannya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi daerah.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tenaga Kerja

##### 1. Pengertian Tenaga Kerja

Dalam hukum pemburhan dan ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lain – lain. Istilah buruh sejak dahulu populer dan kini masih sering dipakai sehingga sebutan untuk kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya. Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukan status hubungan kerja.

Menurut undang – undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 pasal 1 angka 3 tentang ketenagakerjaan. Pekerja dan buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima imbalan dalam bentuk lain<sup>1</sup>. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu mengerjakan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat<sup>2</sup>. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja.

---

<sup>1</sup>Prof.DR.Lalu Husni, S.H., M.HUM, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 31.

<sup>2</sup>Undang – Undang RI Nomor.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat (3).

Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah menyatakan bahwa tenaga kerja adalah (*man power*) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri dari dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- a. Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk yang bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan.
- b. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, ibu rumah tangga, dan para penyandang cacat, serta lanjut usia<sup>3</sup>.

Dari uraian diatas tenaga kerja dibagi dalam beberapa kelompok, salah satunya :

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*) adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengguran (*under employed*) adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*) adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Prof. Dr. Hj. Sedarmayati, M.Pd., APU, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 1.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 12.

Jadi tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja.

## 2. Teori Pertumbuhan Tenaga Kerja

Teori pertumbuhan Neoklasik oleh Robert M Solow menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan berasal dari fungsi tenaga kerja, modal, penawaran kerja, dan peningkatan teknologi. Teori Neoklasik sebagai penerus dari klasik dimana mengajurkan agar situasi selalu diarahkan menuju pasar sempurna<sup>5</sup>. Dalam keadaan pasar sempurna perekonomian biasa tumbuh maksimal. Ekonomi klasik yaitu kebijakan yang harus ditempuh salah satunya meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, tenaga kerja dan perlunya penyebaran informasi pasar.

Teori Neoklasik perlu dibuat catatan khusus tentang praktis yang ditempuh negara – negara berkembang, hal ini dapat di lihat dua sisi :

- a. Sejalan dengan teori ekonomi klasik, pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai karena dengan keuntungan itulah mereka bisa melakukan investasi baru dan menyerap tenaga kerja tambahan.
- b. Kondisi pasar dunia umumnya dikuasai oleh konglomerat dunia yang bertindak seperti mafia. Konglomerat dunia tidak

---

<sup>5</sup>Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D, *Ekonomika Pembangunan : masalah, kebijakan, dan politik* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 8.



berhubungan dengan pengusaha kecil lokal, karena menurut mereka hal itu tidak efisien. Jadi, akan menembak pasar dunia.

Teori dua sektor Lewis mengemukakan bahwa surplus tenaga kerja dari sektor pertanian tradisional ditransfer ke sektor industri modern yang pertumbuhannya menyerap kelebihan tenaga kerja mendorong industrialisasi dan mengerjakan pembangunan berkelanjutan<sup>6</sup>.

Teori klasik mengemukakan bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk itu dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Tetapi jika tidak memperoleh pekerjaan berarti mereka akan menganggur, dan justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup>Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia". *Jurnal Eksos*, Vol. 8 No. 3 (Oktober 2012), h. 205.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 196.

### 3. Kriteria Pemilihan Tenaga Kerja

Kriteria pemilihan tenaga kerja bergantung pada tiga faktor yaitu :

a. Kecakapan tenaga kerja

Kecakapan tenaga kerja adalah usaha tenaga kerja untuk bekerja pada industri, keahlian dan keterampilan yang dimiliki yang mampu meningkatkan modal. Dalam dunia modern yang mampu meningkatkan modal. Islam menjunjung tinggi hasil kerja yang cakap memerintahkan umat islam mengajarkan semua jenis kerja dengan tekun dan sempurna. Para pengusaha dianjurkan agar mengemas setiap produksi dengan baik, menarik dan tahan lama. Umumnya keahlian seorang bergantung kepada kesehatan fisik, mental dan moral, pendidikan dan latihan para pekerja

b. Mobilitas tenaga kerja

Mobilitas tenaga kerja adalah gerakan tenaga kerja dari suatu kawasan geografi dan kawasan lain. Mobilitas tenaga kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kedudukan ekonomi para pekerja. Jika golongan tenaga kerja boleh bergerak dengan mudah dan bebas dari satu tempat ke tempat lainnya, dimana mereka boleh memperoleh upah yang tinggi dan sudah pasti taraf hidup mereka akan dapat diperbaiki.

c. Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran tenaga kerja di suatu Negara. Pada

hakekatnya penduduk selalu bertambah tapi taraf hidup rakyat di seluruh dunia telah bertambah lebih cepat dari pertambahan penduduk tidak akan diikuti oleh pertambahan ekonomi. Dengan berkurangnya ilmu dan teknologi saat ini telah meyakinkan semua orang bahwa manusia mampu mengimbangi pertambahan penduduk dengan penemuan sumber-sumber makanan yang baru<sup>8</sup>.

#### 4. Tenaga Kerja Menurut Pandangan Islam

Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, termasuk jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal / kerja sesuai dengan firman allah dalam Q.S. QS. An-Nahl (16) ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan<sup>9</sup>.*

<sup>8</sup>Prof.DR.Lalu Husni,S.H.,M.HUM, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persads, 2014), h. 77.

<sup>9</sup>Mushaf Muslimah, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung : JABAL), h. 279.

Sedangkan Hadist nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain :

1. Dari Ibnu Umar r.a ketika nabi ditanya : usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
2. HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh pekerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as mengkonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras).

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain:

1. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun).
2. Menggali kandungan bumi.
3. Berburu.
4. Makelar ( samsarah).
5. Peseroan antara harta dengan tenaga (mudharabah).
6. Mengairi lahan pertanian (musaqat).

7. Kontrak tenaga kerja (ijarah)<sup>10</sup>.

## 5. Prinsip Ketenagakerjaan Dalam Islam

Prinsip ketenagakerjaan dalam islam.

### a. Kemerdekaan Manusia

Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seseorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadinya sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam islam karena islam tidak bias mentoleransi adanya perbudakan.

### b. Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia

Islam menempatkan setiap manusia, apa pun jenis profesinya, dalam posisi yang mulia dan terhormat. Hal itu disebabkan Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

<sup>10</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 227-229.

Adil di sini dimaksudkan juga dalam penyelenggaraan sarana-sarana kehidupan. Keadilan yang harus ditegakkan ialah terlaksananya kehidupan atas dasar keseimbangan, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, sebaliknya yang lemah pun mendukung tegaknya keadilan dengan jalan yang baik, bukan dengan merongrong kepada yang kuat, yang miskin pun jangan merongrong yang kaya. Di samping itu keadilan dalam bidang ketenagakerjaan juga pada cara-cara memperoleh produksi, pendistribusian serta dalam pemanfaatannya<sup>11</sup>.

c. Prinsip Kejelasan Akad (Perjanjian) dan Transaksi Upah.

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjuangkan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja, dan lain sebagainya<sup>12</sup>.

## **B. Permintaan, Penawaran, dan Penyerapan Tenaga Kerja**

### **1. Permintaan Tenaga Kerja**

#### **a. Pengertian Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan dalam konteks ekonomi diartikan sebagai jumlah maksimum suatu jasa atau barang yang dikehendaki pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu

---

<sup>11</sup>Idwal. B, Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam, Dosen Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, h. 4.

<sup>12</sup>Nurul Huda, *Op.Cit*, h. 5.

tertentu. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dikerjakan<sup>13</sup>, sedangkan permintaan dalam ilmu ekonomi adalah sejumlah barang yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Menurut Haryani menjelaskan permintaan tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta<sup>14</sup>.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja**

Pada umumnya teori permintaan tenaga kerja hampir sama dengan teori permintaan barang dan jasa dalam ilmu ekonomi. Banyak literatur ekonomi mengatakan permintaan akan suatu produk (harga dan jasa) akan ditentukan banyak faktor salah satunya :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang sejenis
3. Pendapatan konsumen
4. Selera konsumen

---

<sup>13</sup>Maimun Sholeh, "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (April 2017), h. 63.

<sup>14</sup>Agustina Arida, Zakiah, dan Julaini, "Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh". *Jurnal Agrisep*, Vol. 16 No. 1 (2015), h. 68.

5. Ramalan konsumen mengenai keadaan dimana yang akan datang<sup>15</sup>.

Permintaan tenaga kerja berkaitan sekali dengan tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan atau instansi tertentu. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil permintaan tenaga kerja yaitu salah satunya :

1. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi suatu perusahaan, jika diasumsikan bahwa tingkat upah naik, maka dapat terjadi hal berikut :

- a) Naiknya tingkat upah dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya dapat meningkatkan harga perunit barang yang diproduksi. Kenaikan harga barang tersebut dapat direspon oleh konsumen dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli barang tersebut kembali, akibatnya banyak produksi yang tidak terjual dan produsen terpaksa harus menurunkan jumlah produksi.
- b) Jika upah naik maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan terhadap tenaga kerja dengan kebutuhan terhadap barang modal seperti mesin dan lainnya.

---

<sup>15</sup>Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 76.



## 2. Perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen

Apabila permintaan hasil produksi meningkat maka produsen dapat menambah kapasitas produksinya dengan menambah penggunaan tenaga kerja.

## 3. Harga barang modal turun

Biaya produksi turun tentunya mengakibatkan harga jual per unit barang turun. Pada keadaan ini produsen meningkatkan produksi barang karena permintaan bertambah banyak.

Konsep dasar permintaan tenaga kerja seperti yang diatas telah di kembangkan. Fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dalam perusahaan akan melihat tambahan output yang akan diperolehnya dengan penambahan tenaga kerja<sup>16</sup>.

## 2. Penawaran Tenaga Kerja

### a. Pengertian Penawaran Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerjaan juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkan.

---

<sup>16</sup>Sonny Sumarsono I, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Ghalia Ilmu, 2009), h. 17.

Menurut Bellante, jumlah tenaga kerja yang disediakan bagi perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, persentase jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja. Pertambahan pendapatan menyebabkan seseorang cenderung meningkatkan konsumsinya dan menikmati waktu senggang lebih banyak berarti mengurangi jam kerja. Menurut Afrida mengatakan penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Semakin tingginya tingkat upah maka akan semakin tinggi jumlah penawaran tenaga kerja<sup>17</sup>.

#### **b. Faktor Penyebab Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk, sehingga seseorang membutuhkan pekerjaan. Terjadinya penawaran tenaga kerja disebabkan oleh :

##### **a. Jumlah penduduk**

Besarnya jumlah penduduk pada umumnya dikaitkan dengan penapatan per kapita suatu negara dan secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada yang berpendapat bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan pembangunan ekonomi, tetapi ada pula yang berpendapat lain. Penduduk yang jumlahnya sedikit dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi kearah yang lebih

---

<sup>17</sup>Venty Oviartha Pradana dan Arif Pujiyono, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu". *Dipenegoro Journal Of Economics*, Vol. 3 No. 1 (2014), h. 3.

baik. Jumlah penduduk yang semakin besar, maka banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

b. Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang tidak termasuk angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari kerja. Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja perekonomian. Perbandingan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerja pada tingkat upah dan harga barang yang sedang berlaku<sup>18</sup>.

### 3. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah seseorang bekerja. Menurut Kuncoro Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar

---

<sup>18</sup>Agustina Arinda, Zakiah, Julaini, “Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh”. *Jurnal Agrisep*, Vol. 16 No. 1 (2015), h. 69-70.

di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja<sup>19</sup>.

#### **b. Faktor Internal yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja**

Dalam penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga non upah<sup>20</sup>. Dalam dunia usaha tidak mungkin kondisi tersebut, hanya pemerintahlah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Adapun Faktor – faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Tingkat upah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan kegiatan, ada yang bisa dilakukan sendiri dan ada juga yang harus dilakukan melalui kegiatan orang lain. Upah adalah sejumlah pendapatan uang yang diterima oleh buruh

---

<sup>19</sup>Diah Nur Fadhillah dan Hastarini Dwi Atmanti, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)”. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1 No. 1 (Tegal 2012), h. 16.

<sup>20</sup>Ni Made Santi Widiastuti, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM”. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang (2013), h. 4.

dalam satu waktu tertentu akibat dari tenaga dan usaha yang digunakan dalam proses produksi. Apabila terdapat kenaikan upah yang rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatkan kesempatan kerja sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah<sup>21</sup>.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Haryo Kuncoro, dimana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input – input lain yang relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan maksimum tingkat upah diukur dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup minimum, indeks harga konsumen, kondisi pasar, tingkat perkembangan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup>Murtadho Ridwan, “Standar Upah Pekerja Sistem Ekonomi Islam” *Jurnal Ekonomi*, Vol 1 No.2 (2013), h. 2.

<sup>22</sup>Romadhansya Indra Setiyadi, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Rokok Kabupaten Kudus Tahun 1993-2010”. *Dipenegoro Journal Of Economics*, Vol. 2 (2013), h. 2.

## 2. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja tinggi. Produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (input) dan keluaran (output). Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas<sup>23</sup>.

## 3. Modal

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri

---

<sup>23</sup>Yati Kurnia Yanfitri, "Dinamika Industri Manufakturing Dan Respon Terhadap Siklus Bisnis". *Jurnal Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, (2010), h. 153.

semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar modal mencangkup uang yang diterima di dalam perusahaan untuk membeli alat-alat untuk memproduksi. Modal sebagai seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja. Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan<sup>24</sup>.

#### 4. Tenaga non upah

Pengeluaran untuk tenaga kerja non upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus di keluarkan oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja akan di pengaruhi proporsi pengeluaran untuk tenaga kerja non upah terhadap keseluruhan biaya produksi. Sehingga apabila proporsi biaya tenaga kerja non upah kecil terhadap keseluruhan biaya produksi, maka responsi biaya tenaga non upah besar terhadap keseluruhan biaya produksi, maka responsi terhadap permintaan tenaga kerja besar. Apabila proporsi biaya tenaga kerja non upah terhadap keseluruhan biaya produksi meningkat, maka akan meningkatkan permintaan kerja<sup>25</sup>.

#### c. Penyerapan Tenaga Kerja Pandangan Islam

Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak

<sup>24</sup>Mankiw N. Gregory, *Makro Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2003), h. 42.

<sup>25</sup>M.Taufik Zamrowi, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil". (Tesis Program Magister Universitas Dipenegoro, Semarang, 2007), h. 20.

dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terlindungi, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja. Manusia harus selalu bekerja dan dilarang untuk bermalas-malasan, disamping itu manusia hendaknya untuk melakukan dan menanggung segala kesukaran dan kesusahan dalam perjuangan untuk mencapai kemajuan. Hal ini diterangkan di dalam Q.S. Al-Insyirah (94) ayat 7 yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*Artinya : Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain<sup>26</sup>.*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Pekerjaan yang dimaksud dalam ayat ini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti ibadah tetapi pekerjaan dalam konteks dunia yaitu memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ayat ini menjelaskan untuk melarang seseorang untuk bermalas – malasan karena dengan bekerja hidup

---

<sup>26</sup>Mushaf Muslimah, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita* (Bandung : JABAL), h. 596.



seseorang akan menjadi lebih baik, makmur, kebutuhan hidupnya terpenuhi, bahkan mereka dapat memberikan sebagian pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti fakir, miskin, dan lain sebagainya.

Islam menjamin tercapainya pemenuhan seluruh kebutuhan pokok (primer) setiap warga negara secara menyeluruh, baik kebutuhan yang berupa barang maupun jasa<sup>27</sup>. Dalam memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat maupun Negara. Menurut islam negara harus menetapkan suatu strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagaimana jaminan agar pemenuhan tersebut dapat berjalan dengan baik. Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu sendiri, yakni dengan bekerja. Salah satu strategi untuk terlaksananya pemenuhan kebutuhan yaitu :

1. Adanya kewajiban memberi nafkah bagi kepala keluarga.

Islam mendorong manusia agar bekerja, mencari rezeki, dan berusaha. Bahkan islam sudah menentukan hukum bekerja adalah *fardhu*. Menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban Negara dalam bertanggung jawab.

Hal ini dibahas dalam Q.S. Al-Jaatsiyah (45) ayat 12 :

---

<sup>27</sup>Nurul Huda,Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : kencana, 2015), h. 193.

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾

Artinya : Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur<sup>28</sup>.

2. Adanya kewajiban memberikan nafkah kepada kerabat terdekat ahli waris.

Islam menganjurkan agar bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pokok orang-orang tertentu jika ternyata kepala keluarganya sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Misalnya, ketika kepala keluarga tidak mampu lagi secara fisik untuk bekerja sebagaimana mestinya dalam firman Allah :

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ ضَاعَةً الرَّءُوسِ عَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا إِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin

<sup>28</sup>Mushaf Muslimah, Op.Cit, h. 499.

*menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan<sup>29</sup>.*

Ayat Al-Quran diatas menjelaskan bahwa adanya kewajiban atas ahli waris. Seorang anak wajib memberikan nafkah kepada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhannya. Maksud “*al-waris*” pada ayat tersebut, tidak hanya orang yang telah mendapatkan warisan semata, tetapi semua orang yang berhak mendapatkan warisan dalam semua keadaan.

3. Kewajiban menolong tetangga terdekat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan) tetangga yang kelaparan. Islam sangat mendorong tolong-menolong kepada semua yang menjadi tanggung jawabnya, baik terhadap sanak keluarga maupun mahramnya, dan ia pun tidak memiliki sanak kerabat atau mahram yang dapat di tanggung kebutuhannya, maka kewajiban membrikan nafkah beralih ke negara. Namun sebelum kewajiban itu beralih, islam mewajibkan kepada tetangga dekat yang muslim.

---

<sup>29</sup>Mushaf Muslimah, *Op.Cit*, h.39.

4. Negara-negara langsung memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan dari seluruh warga Negara yang tidak mampu dan membutuhkan. Islam merupakan Negara yang berfungsi menjadi penyantun orang-orang lemah dan membutuhkan, sedangkan pemerintah adalah pemeliharaan dan pengatur urusan rakyat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok individu masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan secara sempurna baik karena mereka telah berusaha. Negara dapat saja memberikan nafkah baitulmal tersebut berasal dari harta zakat yang merupakan kewajiban dan diambil oleh Negara dari orang-orang kaya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah (9) ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui<sup>30</sup>.*

Dalam hal ini Negara berkewajiban menutupi kekurangan itu dari harta benda baitul mal jika harta benda dari zakat tidak mencukupi.

<sup>30</sup>Mushaf Muslimah, *Op.Cit*, h. 203.

5. Pemenuhan kebutuhan pokok berupa jasa (pendidikan, kesehatan, dan keamanan) pendidikan, kesehatan, dan keamanan adalah kebutuhan asasi manusia. Hal ini karena pemenuhan terhadap ketiganya termasuk masalah dalam rangka kemaslahatan hidup<sup>31</sup>.

#### 4. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas permintaan tenaga kerja merupakan persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja dengan perubahan tingkat upah sebanyak satu persen. Secara umum dapat ditulis dengan persamaan :

$$e = \frac{\Delta N}{N} : \frac{\Delta W}{W}$$

Dimana e adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja, N adalah perubahan jumlah pekerjaan yang terjadi. N adalah jumlah yang berkerja mula – mula, W adalah tingkat upah yang sedang berlaku, W adalah besarnya perubahan tingkat upah.

Artinya jika tingkat upah naik, maka jumlah orang yang di pekerjakan akan menurun dan jika tingkat upah turun, maka jumlah orang yang dipekerjakan akan naik. Jadi hubungan negatif. besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor yaitu :

1. Kemungkinan substansi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain misalnya modal.
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan.

---

<sup>31</sup>Nurul Huda,dkk, *Op.Cit*, h. 198.

3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
4. Elastisitas dari faktor produksi perlengkapan lainnya<sup>32</sup>.

### C. Modal

#### 1. Pengertian Modal

Modal memiliki dua fungsi yaitu penopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan. Pengertian modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Bambang Riyanto, pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Menurut Munawir modal adalah kekayaan perusahaan yang bisa berasal dari internal maupun eksternal termasuk juga kekayaan yang dihasilkan dari proses produksi sebuah perusahaan<sup>33</sup>.

#### 2. Teori Modal

Pemikiran kaum klasik telah membawa perubahan besar dalam bidang ekonomi. Salah satu hasil pemikiran kaum klasik telah memelopori pemikiran sistem perekonomian liberal. Dalam pemikiran kaum klasik bahwa perekonomian secara makro akan

---

<sup>32</sup>Mahyuddin, dan Mejdah M.Zain, "Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja Dan Kekakuan Upah Rill Sektor Di Sulewesi Selatan". *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 28 No. 2 (Oktober 2010), h. 116.

<sup>33</sup>Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 1.

tumbuh dan berkembang apabila perekonomian diserahkan kepada pasar. Peran pemerintah terbatas kepada masalah penegakan hukum, menjaga keamanan dan pembangunan infrastruktur. Adam Smith menyatakan pendapatnya dalam bukunya yang berjudul "*Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*" yaitu pekerjaan yang dilakukan suatu bangsa adalah modal yang membiayai keperluan hidup rakyat itu pada asal mulanya, dan dengan hasil-hasil pekerjaan tersebut dapat dibeli keperluan-keperluan hidupnya dari luar negeri<sup>34</sup>.

### 3. Klasifikasi Modal

Menurut Bambang Riyanto klasifikasi modal digolongkan menjadi 2 bagian yaitu :

a. Modal menurut bentuknya (modal aktif) yaitu modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan di tanamkan.

1) Modal aktif yang berdasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

a) Akitiva lancar yaitu aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputaran adalah jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari 1 tahun).

b) Aktiva tetap yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur – angsur habis turut serta dalam

---

<sup>34</sup>Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 2 Vol. 2 (September 2017), h. 513.

proses produksi perputarannya dalam jangka waktu yang panjang (umumnya lebih dari 1 tahun)

2) Modal aktif berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 yaitu :

a) Modal kerja (*Working capital*) adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar (*Gross Working Kapital*) atau kelebihan dari aktiva lancar di atas hutang lancar.

b) Modal tetap (*Financial Kapital Assets*) adalah pembiayaan yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu yang tetap dari aktiva lancar dalam jangka waktu tertentu.

b. Modal menurut sumber atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana tersebut diperoleh.

1) Modal pasif berdasarkan asalnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a) Modal sendiri adalah berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll).

b) Modal asing (modal kreditur/hutang) adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

2) Modal pasif berdasarkan lamanya penggunaan, dibedakan menjadi modal jangka panjang dan modal jangka pendek.



- 3) Pembagian modal pasif juga berdasarkan : Syarat liquiditas yang terdiri dari modal jangka panjang dan modal jangka pendek dan syarat reliabilitas yang terdiri dari modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi) dan modal dengan pendapatan tidak tetap (modal saham).

#### 4. Sumber Modal

Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa pentingnya masalah modal yang nantinya akan digunakan dalam segala aktivitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat memperoleh sumber modal dengan cara-cara berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Menurut Bambang Riyanto sumber modal dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Ditinjau dari asalnya sumber modal terbagi 2 yaitu:

- 1) Sumber *intern (Internal Sources)* modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan yang berupa laba di tahan (*Retained Earning*) dan akumulasi penyusutan (*Accumulated Deprectation*).
- 2) Sumber Ektern (*External Sources*) sumber modal yang berasal dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dari perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang lagi perusahaan yang bersangkutan dan dikenal sebagai modal sendiri.

b. Ditinjau dari cara terjadinya sumber modal terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Tabungan dari subjek-subjek ekonomi. Tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Tabungan dapat digunakan untuk investasi, tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak dapat memperbesar modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk keperluan investasi dapat memperbesar modal.

2) Penciptaan atau kreasi uang/ kredit oleh bank.

Sebagai sumber kedua yaitu penciptaan atau kreasi uang yang dapat menciptakan uang tidak hanya baik sirkulasi tetapi juga bank-bank dari pada penggunaan uang.

3) Identifikasi dari pada penggunaan uang.

Cara ini dilakukan oleh bank dengan meminjamkan kembali uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di bank<sup>35</sup>.

## 5. Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu  $Q = f(K, L, R, T)$  dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, T adalah tingkat teknologi yang digunakan sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 209.

sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda<sup>36</sup>.

## 6. Modal Pandangan Islam

Didalam islam modal juga disebut *ra'sul al-mal* yaitu modal pokok. Beberapa ahli ekonomi islam memaparkan pengertian *Ra'sul al-mal* tersebut yaitu :

- a. Isa Abduh berpendapat bahwa *ra'sul al-mal* adalah kekayaan untuk penghasilan dan sebagai alat penghasil yang bersumber dari gabungan usaha dan tanah.
- b. Rifai Al-awwad berpendapat bahwa modal adalah *tharwah* (kekayaan) yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan baru.
- c. Sya'ban Al-Fahmi mengemukakan modal atau *capital* adalah semua kekayaan yang bernilai menurut syariat yang diikuti dengan usaha manusia dalam menghasilkan dengan tujuan pengembangan.

Mengembangkan dan menghasilkan dalam berbagai muamalah. Dengan perkataan lain modal adalah barang yang dihasilkan atau buatan manusia. Modal diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keperluan manusia, tetapi untuk membantu menghasilkan barang lain yang nantinya dapat memenuhi keperluan manusia secara langsung dan mendapat keuntungan<sup>37</sup>. Penambahan modal terhadap setiap industry akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat

<sup>36</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 10.

<sup>37</sup>Dra Huwati, M.HUM,Ph.D. *Teori dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia* (Ciputat : Ciputat Press Group, 2006), h. 59.

mengembangkan usaha. Dengan semakin banyak usaha yang berkembang maka akan menyerap tenaga kerja yang banyak pula<sup>38</sup>.

## **D. Teori Umum Upah Dalam Ekonomi dan Islam**

### **1. Upah Dalam Ekonomi**

#### **a. Pengertian upah**

Dalam peraturan pemerintah No. 8 tahun 1981 tentang perlindungan upah. Upah merupakan suatu penerimaan atau pendapatan imbalan dari pengusaha kepada buruh atas pekerjaan atau jasa yang dikerjakan. Menurut pasal 1 ayat 30 UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pekerja. Menurut Gitosudarmo memberikan definisi atau pengertian gaji pokok sebagai imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada karyawan, yang penerimaannya bersifat rutin dan tetap setiap bulan walaupun tidak masuk kerja maka gaji akan tetap diterima secara penuh, sedangkan menurut pendapat Hasibuan (1999) memberikan definisi atau pengertian gaji pokok sebagai balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan yang tetap serta mempunyai jaminan yang pasti<sup>39</sup>.

---

<sup>38</sup>Zamrowi Taufik, "Analisi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil". *Thesis*, (Universitas Diponegoro, 2007), h. 16.

<sup>39</sup>Prof.DR.Lalu Husni,S.H.,M.HUM, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persads, 2014), h. 144.

### b. Teori Upah

Teori upah menjadi menjelaskan bahwa upah ditentukan oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja<sup>40</sup>. Berbeda dengan teori Ricardo dan Mill berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationery state* atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak berkembang sama sekali, akan tetapi mereka berdua mengemukakan yaitu perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang sangat minimal, yaitu upah hanya mencapai tingkat cukup hidup<sup>41</sup>. Namun dalam penetapannya besarnya upah, pengusaha dilarang membayar lebih rendah dari ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah setempat.

### c. Komponen upah

Kompenen upah menurut surat edaran menteri tenaga kerja RI No : SE-07/Men/1990 tentang pengelompokan kompenen upah dan pendapatan non-upah sebagai berikut :

#### 1) Upah

---

<sup>40</sup>Adil, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengelohan Di Provinsi Sumatera Barat”. (Skripsi Program Sarjana Universitas Alaudin Makasar, Makassar, 2017), h. 27.

<sup>41</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Dasar* (Jakarta : Kencana, 2017), h. 245.

- a) Upah pokok adalah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesempatan.
- b) Tunjangan kerja adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam suatu waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok.
- c) Tunjangan tidak tetap adalah suatu pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerjaan, yang diberikan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok.

## 2) Non upah

- a) Fasilitas adalah kenikmatan dalam bentuk nyata atau natura sebab, hal-hal khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh seperti fasilitas kendaraan, antar jemput, pemberian makanan secara cuma-cuma, dan sebagainya.
- b) Bonus adalah pembayaran yang diterima pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau lembaga, atau karena buruh berprestasi melebihi target produksi yang normal.



- c) Tunjangan hari raya (THR) dan pembagian keuntungan lainnya<sup>42</sup>.

## 2. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Begitu juga sebaliknya dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit barang yang akan diproduksi.

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah, apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relative lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relative mahal dengan input – input lain yang harganya relative lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum. Fungsi upah secara umum terdiri dari. Pertama, untuk mengalokasikan secara efisien untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah produktif. Ketiga, untuk

---

<sup>42</sup>Prof.DR.Lalu Husni,S.H.,M.HUM, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persads, 2014), h. 146.

menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah yang relative tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah sesuai dengan keperluan hidupnya. Keempat, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, system pengupahan diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi<sup>43</sup>.

### **3. Upah Pandangan Islam**

#### **a. Pengertian Upah Pandangan Islam**

Upah berasal dari kata al-ajru yang berarti al-iwadlu (ganti), upah atau imbalan. Konsep upah muncul dalam kontrak ijarah, yaitu pemilikan jasa dari seseorang ajr (orang yang dikontrak tenaganya) oleh mustajir (orang yang mengontrak tenaga). Ijarah merupakan transaksi terhadap jasa tertentu yang disertai dengan kompensasi. Kompensasi atas imbalan tersebut berupa al-ujrah (upah). Dasar Hukum Ijarah. Jumhur ulama berpendapat bahwa ijarah disyariatkan berdasarkan Al-Quran, Sunnah. Dalam Al-quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam sebuah ayat :

---

<sup>43</sup>Divianto, Pengaruh Upah Modal Produktivitas Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Palembang, *Jurnal Ekonomi dan Informatika Akuntansi (jenius)*, Vol 4 No 1, Januari 2014, h. 50.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(At-Taubah (9) :105)

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut islam, upah terdiri dari dua bentuk yaitu upah dunia dan akhirat. Dengan kata lain ayat tersebut diatas mendefinisikan upah dengan imbala yang diterima seorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi yang didunia dan imbalan yang berupa pahala akhirat<sup>44</sup>.

#### **b. Dasar Hukum Islam**

Sumber hukum dalam islam yang dipakai dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunah Nabi, disamping masih banyak lagi sumber hukum yang dapat digunakan. Al- Qur'an sebagai sumber hukum dasar yang menjadi pijakannya. Adapun sumber / dasar hukum pengupahan menurut hukum Islam :

##### **1. Sumber dari Al-Quran**

###### **a) Q.S An-Nahl (16) : 97**

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

<sup>44</sup>Idwal. B. Upah Tenaga Kerja Dalam Islam, Dosen Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, h. 5.

فَلَنَحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik lakilaki maupun wanita, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan, kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia.

b) Al- Qashash (28) : 26-27

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَأُ اسْتَعْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ  
اسْتَعْجَرَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

*Artinya : Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja*

(pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَي هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ  
تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَجَبٍ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ  
وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ

مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu, dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik".

Dalam menafsirkan Al-Qashash (28) : 26-27, Quraish

Shihab menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah Salah

seorang dari kedua wanita itu berkata, "Wahai Ayah, pekerjaan pemuda itu untuk menggembala atau mengurus

domba piaraan kita dengan gaji. Sungguh, ia adalah orang

yang paling baik yang engkau pekerjaan, karena tenaganya

kuat dan dirinya dapat dipercaya." Syu'aib berkata kepada

Musa, "Aku bermaksud mengawinkanmu dengan salah

seorang putriku ini. Sebagai maskawinnya, kamu harus

bekerja pada kami selama delapan tahun. Tapi, jika kamu

mau menggenapkannya mejadi sepuluh tahun dengan

sukarela, maka itu baik saja. Tapi aku tidak mengharuskan

dirimu memilih masa yang lebih panjang. Insyallah kamu akan mendapatkan diriku sebagai orang yang saleh, yang baik dalam bermuamalat dan menepati janji." Berdasarkan ayat-ayat yang telah disebutkan, maka upah dalam konsep Islam adalah menekankan pada dua aspek, yaitu dunia dan akhirat. Tetapi hal yang paling penting, adalah bahwa penekanan kepada akhirat itu lebih penting daripada penekanan terhadap kehidupan dunia (dalam hal ini materi).

## 2. Sumber dari Hadist

a) Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda:

"Berikanlah kepada pekerja upahnya sebelum mengering keringatnya." Riwayat Ibnu Majah: 397.

Maksud dari hadits ini adalah bersegera menunaikan hak pekerja setelah selesainya pekerjaan, karena menunda pembayaran gaji pegawai bagi majikan yang mampu adalah suatu kezaliman. Dalam hadits ini Rasulullah mendorong para majikan untuk membayarkan upah para pekerja ketika mereka telah usai menunaikan tugasnya.

b) Dalam sebuah hadits qudsi riwayat Abu Hurairah, Allah berfirman : "Tiga orang, saya yang akan menjadi musuhnya pada hari kiamat: Orang yang



berjanji dengan menyebut nama-Ku lalu dia melanggar janji, Orang yang menjual orang yang merdeka lalu dia menikmati hasil penjualannya tersebut, dan Orang yang mempekerjakan orang lain, namun setelah orang tersebut bekerja dengan baik upahnya tidak dibayarkan” (HR. Bukhari 2227).

### 3. Sumber Dari Ijma

Dasar hukum Ijarah/upah dalam Al-Ijma adalah sebagai berikut: “Umat islam pada masa sahabat telah berijma bahwa ijarah dibolehkan sebab bermanfaat bagi manusia. (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan Nasa“i dari Said Ibn Bi Waqash). Dan dalam bukunya Hendi Suhendi diambil dari Fiqh As-Sunnah bahwa landasan ijma ialah semua umat bersepakat, tidak ada seorang ulamapun yang membantah kesepakatan ijma ini, sekalipun ada beberapa orang diantara mereka yang berbeda pendapat, tetapi hal itu tidak dianggap<sup>45</sup>.

### c. Manfaat Pemberian Upah dalam Islam :

- 1) Menegakkan keadilan di dalam kehidupan umat manusia merupakan salah satu tujuan yang amat besar, setiap tindakan yang bermaksud menegakkan keadilan dan meniadakan kezaliman.

---

<sup>45</sup> Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001). hlm.124.

- 2) Syariat islam berusaha keras mencegah terjadinya perbuatan yang merugikan orang lain, menurut syariat islam tiap undang-undang peraturan atau tindakan tidak boleh mengakibatkan terjadinya saling merugikan antara sesama masyarakat.
- 3) Hukum islam membuka pintu seluas-luasnya bagi Negara untuk menentukan kebijakan dalam upaya mewujudkan apa yang dipandang sebagai kemaslahatan umum atau untuk menetapkan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang dimaksudkan adalah menjamin kemaslahatan umum<sup>46</sup>.

#### **D. Perusahaan Properti**

##### **1. Pengertian perusahaan properti**

Properti diartikan sebagai harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah dan bangunan yang dimaksudkan<sup>47</sup>. Properti dalam bahasa inggris diartikan menjadi '*properti*' dijelaskan sebagai "*a term that is applied to land and immovable property on land such as buildings*"<sup>48</sup>. Perkembangan properti di Indonesia diatur dalam undang – undang nomor 1 tahun 2011 tentang perkembangan dan kawasan pemukiman, dan undang – undang nomor 20 tahun 2011 tentang rumah susun. Menurut peraturan perundang – undangan di Indonesia pengertian

---

<sup>46</sup>Ika Novi Nur Hidayati, "Pengupahan dalam Persepektif Hukum Islam dan Hukum Positif". *Az-Zarqa*, Vol. 9 No.2 (Desember 2017), h.185.

<sup>47</sup>Andika Wijaya dan Wida Peace Ananta, *Hukum Bisnis Properti di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2017). h 1.

<sup>48</sup>*Ibid.*

mengenai industri Real Estate tercantum pada PDMN N0. 5 tahun 1974 yang mengatur tentang industri real estate.

Dalam peraturan ini pengertian industri real estate adalah perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematang tanah bagi keperluan usaha – usaha industri termasuk industri pariwisata. Berdasarkan Pemendagri No. 3 tahun 1987 disebut bahwa real estate yang selanjutnya disebut perusahaan adalah badan usaha yang berbentuk badan hukum yang usahanya bergerak dalam bidang usaha yang berbentuk badan hukum yang usahanya bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pemukiman yang dilengkapi dengan fasilitas sosial, fasilitas umum, dan prasarana lingkungan yang diperlukan oleh masyarakat penghuni lingkungan pemukiman disekitarnya.

## **2. Aspek Dasar Properti**

Dalam hal ini khususnya developer perumahan untuk penguasaan aspek – aspek wajib hukumnya agar proyek berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan menghasilkan seperti apa yang diharapkan. Tanpa penguasaan aspek – aspek dasar tersebut hanya akan menjadikan developer berpotensi akan menuai masalah yang bias mengacaukan seluruh proyeksi yang sudah direncanakan. Berikut aspek – aspek yaitu :

### **a) Aspek Legalitas**

Aspek legalitas penting untuk diberi perhatian lebih dalam suatu proyek properti, karena aspek legalitas ini merupakan titik tolak supaya proyek bisa berjalan secara keseluruhan. Legalitas berhubungan dengan sertifikasi lahan yang akan dijadikan proyek. Banyak sekali jenis legalitas tanah yang ada di Indonesia. Menurut UUPA jenis-jenis sertifikasi tanah ada beberapa macam yaitu :

- Hak milik
- Hak guna bangunan (HGB)
- Hak pakai, Sejak berlakunya peraturan pemerintah No.40 Tahun 1996 tentang Hak Guna Usaha (HGU) Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai. Hak yang paling tepat untuk membangun properti adalah hak pakai.
  - Jangka waktu hak pakai relative lama.
  - Dapat dijadikan jaminan hutang dengan dibebani hak tanggungan.
  - Dapat dimiliki oleh siapa saja
  - Hak pengelolaan tanah<sup>49</sup>.

#### b) Aspek Perencanaan

Aspek perencanaan yaitu berhubungan dengan desain arsitektur dan rencana anggaran biaya (RAB). Pedoman dasar yaitu desain arsitektur harus sesuai dengan selera konsumen dan tren desain

---

<sup>49</sup>Richard Eddy, *Aspek Legal Properti- Teori, Contoh, dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), h. 22.

terkini. Sementara perencanaan RAB menentukan kelayakan pengembangan suatu proyek yang berjalan. RAB tidak dapat salah menyusun karena akan mengakibatkan pada pelaksanaan proyek.

c) Aspek kontruksi

Aspek kontruksi berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan fisik proyek, baik pelanggan unit rumah maupun pembangunan sarana dan prasarana proyek.

d) Aspek finansial

Aspek finansial berhubungan erat dengan RAB yang mencantumkan anggaran untuk setiap pekerjaan. Aspek finansial mencakup biaya perolehan tanah, biaya persiapan bahan, biaya desain, perizinan dan legalitas, dan lain lain.

e) Aspek marketing

Pada aspek ini developer harus memberikan perhatian langsung dan lebih lanjut karena marketing adalah napas para proyek anda. Jika marketing bagus, proyek anda akan sukses begitupun sebaliknya<sup>50</sup>.

### 3. Pelaku Usaha Terkait

a. Perusahaan Jasa Kontruksi

Perusahaan jasa kontruksi tidak berkaitan langsung dengan usaha bisnis properti, tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam kaitan dengan pembangunan suatu properti. Pada tanggal 12

---

<sup>50</sup>Asrman A. Tanjung, *Sukses di Bisnis Developer Properti* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 39.

januari 2017 telah diberlakukan UU RI Nomor 2 tahun 2017 tentang jasa konstruksi yang menggantikan UU lama yaitu UU RI Nomor 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi. Pengertian dari konsultasi konstruksi adalah layanan keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan konstruksi suatu bangunan. Yang dimaksud dengan pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan.

b. Perusahaan Jasa Penilai (Appraisal)

Perusahaan jasa penilai memiliki peran dalam bisnis properti. Perusahaan jasa penilai dapat menentukan nilai ekonomi suatu properti pada saat tertentu berdasarkan standar penilaian yang berlaku. Usaha jasa penilai diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125/PMK.01/2008 tentang jasa penilaian publik. Penilai (appraisal) dipahami sebagai seseorang yang dengan keahliannya menjalankan kegiatan penilaian. Sementara penilaian publik didefinisikan sebagai penilaian yang telah memperoleh izin dari menteri untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam PMK No. 125/PMK.01/2008 atau penilai eksternal.

c. Lembaga Jasa Keuangan



Lembaga jasa keuangan tidak secara langsung ikut dalam bisnis properti, tetapi perannya tetap sangat penting dalam perkembangan perusahaan bisnis properti. Lembaga jasa keuangan berfungsi sebagai patner pengusaha bisnis properti dalam menyalurkan pembiayaan. Adanya pembiayaan dari lembaga keuangan, perusahaan properti akan memiliki modal yang cukup dalam melaksanakan kegiatan usaha.

d. Perusahaan Jasa Perizinan

Pelaku usaha lain yang memiliki keterkaitan dengan bisnis properti adalah usaha jasa perizinan. Perusahaan yang hendak membangun perumahan diwajibkan memenuhi peraturan perizinan tertentu, seperti izin mendirikan bangunan (IMB). Menurut ketentuan pasal 26 ayat 1 UU No.1/2011 hasil perencanaan dan perancangan rumah harus memenuhi syarat teknis, administratif, tata ruang dan ekologis.

e. Notaris

Bisnis properti tidak bisa dilepaskan dari kegiatan mengalihkan hak atas tanah dan atau bangunan dari satu pihak ke pihak lainnya. Pada dasarnya, peralihan hak katas suatu benda dapat dilakukan dengan perjanjian tertulis atau perjanjian tidak tertulis. Perjanjian tertulis pada umumnya dapat dibuat secara dibawah tangan (*onderhand acte*) atau perjanjian otentik yang diadakan dihadapan pejabat yang berwenang. Salah satu pejabat dan berwenang yaitu

notaris. Notaris adalah pejabat umum yang berwenang untuk membuat akta otentik dan memiliki wewenang sebagai yang dimaksud dalam undang – undang. UU RI Nomor 2 tahun 2014 menjelaskan tentang pengertian notaris<sup>51</sup>.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Yunensi Rika Rosa Nova (2018). **“Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam”**. Dalam Penelitian ini membahas penyerapan tenaga kerja. Secara keseluruhan hasil regresi berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara parsial (T) variabel upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Sentra Industri Kripik Pisang Bandar Lampung. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel upah dan modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dengan kata lain variabel – variabel independen mampu menjelaskan besar variabel dependen penyerapan tenaga kerja. Tidak berpengaruhnya upah terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh upah yang diberikan masih dibawah UMP dan buruh merupakan buruh musiman.

---

<sup>51</sup>Andika Wijaya dan Wida Peace Ananta, *Hukum Bisnis Properti di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 30-45.

Amin Budiawan (2012). **“Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak”**, Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu teknik analisis regresi linier berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji f) dan uji hipotesis secara simultan (uji f) pada signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah variable upah, modal, dan nilai produksi secara simultan (bersama – sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variable.

Muhtamil (2017). **“Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi”**. Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh industri terhadap penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan model regresi data panel pada tahun 2010 - 2014. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Divianto (2014). **“Pengaruh Upah Modal Produktifitas Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Palembang**. Penelitian Divianto ini ingin mengetahui seberapa jauh variabel upah, modal, produktifitas dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan skala kecil menengah di Kota Palembang. Dari hasil penelitian bahwa upah

tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, produktifitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel investasi teknologi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **F. Kerangka Berfikir**

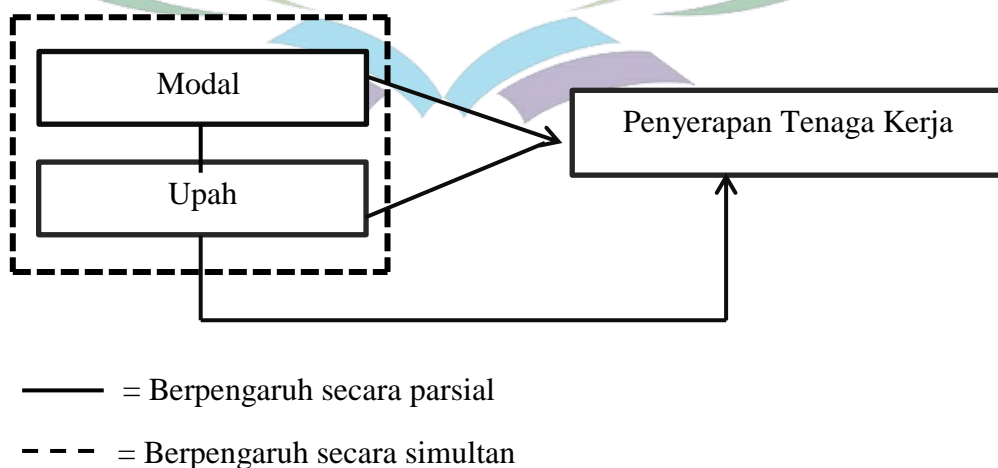
Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah maka pihak perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja. Fungsi permintaan tenaga kerja biasanya didasari dengan teori ekonomi neoklasik. Permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tentunya berbeda dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang akan konsumsi. Disaat masyarakat membeli barang karena memberikan nilai kegunaan kepada konsumennya, lain halnya dengan pengusaha yang memperkerjakan seseorang yang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Dalam memproduksi barang dan jasa perusahaan membutuhkan biaya input sehingga perusahaan mendapatkan input yang akan menghasilkan output. Perusahaan harus memutuskan yang mana rencana

kemungkinan produksi yang akan digunakan. Menurut Jehle fungsi keuntungan perusahaan hanya bergantung pada harga input, harga input lain dan harga output atau yang juga dikenal sebagai input demand. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh harga input, harga input lain dan harga output.

Variabel harga input dapat diwakili dengan tingkat upah. Variabel selanjutnya yaitu variabel input lainnya dapat di wakili oleh modal. Berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja di perusahaan properti di kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh faktor modal dan upah maka dapat disusun suatu kerangka.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun

dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didaarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang emipiris<sup>52</sup>. Maka dengan mengacu pada latar belakang, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. H<sub>0</sub> : Diduga modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung.  
Ha : Diduga modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung.
2. H<sub>0</sub> : Diduga upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung.  
Ha : Diduga upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung.
3. H<sub>0</sub> : Diduga modal dan upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung.  
Ha : Diduga modal dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung.

---

<sup>52</sup>Sugiono I, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 93.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan<sup>1</sup>.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, atau masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, data jurnal, dan artikel<sup>2</sup>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan ekonomi dan

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dari R&G* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 8.

<sup>2</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 5.

perusahaan properti, data Dinas Pemukiman dan Purumahan Rakyat Provinsi Lampung, data Badan Pusat Statistik (BPS), dan data perusahaan properti kota Bandar Lampung yang berkaitan dengan data modal, upah, dan tenaga kerja yang terserap didalamnya.

## 2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang persentase pengaruh modal dan upah dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Kota Bandar Lampung. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu<sup>3</sup>.

## B. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif, sementara data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja.

---

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 47.

Data ini dapat menjadi kualitatif setelah dilakukan pengelompokan sedemikian rupa dan dinyatakan dalam satu angka<sup>4</sup>.

Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung dalam persepektif ekonomi islam.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah data yang diperoleh. Sumber data memiliki dua macam data yaitu :

- a) Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh penelitian dari sumber pertamanya. Data primer data yang diperoleh dari Dinas Pemukiman dan Perumahan Rakyat Provinsi Lampung, dan laporan keuangan masing-masing perusahaan properti yang dijadikan sampel pada penelitian ini.
- b) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang pertama. Data sekunder diperoleh dari buku literature, undang-undang, catatan pribadi, dokumen, data statistik atau arsip dinas. Data sekunder diperoleh dari Badan Statistik Provinsi Lampung dan Dinas Pemukiman dan Perumahan Rakyat Provinsi Lampung.

---

<sup>4</sup>Moh.Prabundu Tika, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta : Bumi Akasara, 2006), h.10.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus<sup>5</sup>, dalam hal ini subjek penelitian adalah perusahaan properti yang usahanya dalam bidang perumahan.

### 2. Sampel

Menurut Arikunto jika meneliti dari sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10%-5% atau 20%-25% itu untuk pengambilan sampel dengan populasi diatas 100<sup>6</sup>. Jadi penelitian ini mengambil 5%-10% sebagai sampel penelitian. Penelitian ini yang menjadi sampel dipilih berdasarkan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* meliputi *sampling sampel random*. *Sampling simple random* adalah teknik pengambilan sampel dari

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 130.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h 31.

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu<sup>7</sup>. Jadi jumlah sampel yang di ambil untuk dijadikan koresponden sebesar 30 unit perusahaan properti.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

##### **1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja di bidang kontruksi di Kota Bandar Lampung. Data penyerapan tenaga kerja yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan pada perusahaan properti.

##### **2. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja dan upah.

Modal ( $X_1$ ) yaitu jumlah seluruh dana yang digunakan dalam proses produksi. Modal dalam penelitian ini yaitu asset tetap dimiliki perusahaan meliputi perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi selain tanah dan bangunan.

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 145.

Upah ( $X_2$ ) yaitu upah rata-rata yang diterima oleh tenaga kerja setiap bulannya per tenaga kerja yang diukur berdasarkan rupiah.

indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dapat dilihat dalam table berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
1	Penyerapan Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu.</li> </ul>	Jumlah tenaga kerja	Orang	Rasio
2	Upah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja kepada penerima pekerjaan untuk jasa yang telah dilakukan.</li> <li>• Dalam teori neoklasik menyatakan bahwa karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marginalnya. Upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang</li> </ul>	Upah pokok	Rupiah / bulanan	Rasio



		tersebut kepada pengusaha. Teori neoklasik didasarkan pada asas nilai pertambahan hasil marginal produksi yang diterima pengusaha dari karyawan..			
3	Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selaras dengan Rosyidi Suherman menyatakan bahwa modal mencakup uang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Selaras dengan Mankiw N Geogory menyatakan bahwa modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan.</li> </ul>	Modal tetap	Rupiah	Rasio

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara.

1. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dan lain sebagainya<sup>8</sup>. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian. Dokumentasi untuk memperoleh data jumlah perusahaan properti / perumahan di Kota Bandar Lampung, dan jenis pekerjaan / lapangan kerja yang di kerjakan.
2. Metode wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab dengan cara bertatap muka. Metode wawancara guna untuk memperoleh data yang meliputi nama perusahaan, alamat perusahaan, nama pengembang atau pemilik perusahaan, jumlah unit yang telah terbangun, jumlah modal yang dikeluarkan, jumlah upah yang diberikan kepada pekerja, dan jumlah tenaga kerja. Tujuannya untuk mendapatkan data Primer sebelum diolah dari pemilik perumahan.

## **F. Model Analisis Data**

### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka penelitian menggunakan

---

<sup>8</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.231.

analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bias dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik dapat dikatakan lulus uji asumsi.

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogorovsmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogorovsmirnov* adalah uji berbeda antara data yang di uji normalitasnya dengan data baku :

Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka data berdistribusi normal.

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal<sup>9</sup>.

b. Uji Multikolinear

Uji multikolinear yaitu model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinearitas (multikol) pada model regresi tersebut. Pedoman

---

<sup>9</sup>Dr.Kadir,M.Pd., *Statistika Terapan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 148.

suatu model yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antara variabel independent haruslah lemah di bawah 0,05 jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinearitas, untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Dimana variabel tersebut mempunyai masalah yaitu apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,01 atau nilai VIF lebih besar dari  $10^{10}$ .

#### Nilai Tolerance

Tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tolerance  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

#### Nilai VIF

VIF  $< 10,00$  maka terjadi multikolinearitas.

VIF  $> 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksiran menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat<sup>11</sup>.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pendekatan *Glejser*. Uji *Glejser*

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : ANDI, 2002), h. 42.

<sup>11</sup>R.Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistik* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), h.240.

dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Nilai absolut residual diperoleh dengan cara menghitung nilai residual melalui perhitungan regresi antara variabel independen dengan variabel dependen<sup>12</sup>. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### G. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent. Persamaan dari regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut<sup>13</sup> :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Penyerapan tenaga kerja

B<sub>0</sub> = Bilangan Konstanta

B<sub>1</sub>X<sub>1</sub> = Kesempatan kerja

B<sub>2</sub>X<sub>2</sub> = Upah

<sup>12</sup>*Ibid*, h.256.

<sup>13</sup>Sri Subandi dan Arif Rahman Hakim, *Ekonomitri* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014), h.

## H. Alat Uji Hipotesis

### 1. Uji hipotesis F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Nilai F dihitung dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{N}$$

Keterangan :

R = Korelasi

K = Variabel independent

N = Jumlah sampel

Pengambilan keputusan di dasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan uji berikut<sup>14</sup> :

- a) Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.
- b) Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima (Signifikan).
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak (Tidak signifikan).

---

<sup>14</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 89.

## 2. Uji hipotesis t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independent yang terdiri atas modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja yang merupakan variabel dependent. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang di dapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut<sup>15</sup> :

- a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan)
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Tidak signifikan)

## 3. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pada regresi linear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinan totalnya ( $R^2$ ). Jika determinan totalnya ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi

---

<sup>15</sup>Dr.Kadir.M.Pd, *Statistika Terapan* (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 2016), h. 300.



totalnya ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruhnya variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat<sup>16</sup>.



---

<sup>16</sup>Iqbal ., *Loc.Cit*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis dan Administratif Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung berdasarkan data RPJMD kota Bandar Lampung tahun 2016-2021.

Kota Bandar Lampung memiliki wilayah daratan +19.722 Ha ( $197,22\text{KM}^2$ ) dan luas perairan kurang lebih +39,82 $\text{KM}^2$  yang terdiri dari atas pulau Kubur dan pulau Pasaran. Secara administratif Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Berikut adalah luas wilayah kota Bandar Lampung adalah :

**Tabel 4.1**  
**Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung**

No	KECAMATAN	LUAS (HA)
1	Kedaton	457
2	Sukarame	1.475
3	Tanjung Karang Barat	1.064
4	Panjang	1.415
5	Tanjung Karang Timur	203
6	Tanjung Karang Pusat	405
7	Teluk Betung Selatan	380
8	Teluk Betung Barat	1.102
9	Teluk Betung Utara	425
10	Rajabasa	636
11	Tanjung Senang	1.780
12	Sukabumi	2.821
13	Kemiling	2.505
14	Labuhan Ratu	864
15	Wayhalim	535

16	Langkapura	736
17	Enggal	349
18	Kedamaian	875
19	Teluk Betung Timur	1.142
20	Bumi Waras	465
<b>JUMLAH</b>		<b>19.722</b>

*Sumber :Perda Nomor 12 tahun 2012*

Secara administrative Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah di Provinsi Lampung :

- a. Kecamatan Natar (Kota Bandar Lampung sebelah utara).
- b. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kota Bandar Lampung) serta Teluk Lampung di sebelah utara.
- c. Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) disebelah barat.
- d. Kecamatan Tanjung Bintang (Kota Bandar Lampung) disebelah timur. Selain itu Kota Bandar Lmapung memiliki 2 buah pulau, yaitu Pulau Pasaran dan Pulau Kubur. Pulau Pasaran admintrasi masuk dalam wilayah kelurahan Kangkung kecamatan Teluk Betung Selatan, sedangkan Pulau Kubur masuk dalam kecamatan Teluk Betung Barat. Berbeda dengan Pulau Pasaran yang merupakan salah satu wilayah serta merupakan sentra industry pengolahan ikan, Pulau Kubur merupakan pulau yang tidak berpenghuni yang diungsikan sebagai kawasan konservasi.

## 2. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Salah satu jumlah penduduk kota Bandar Lampung yaitu di sajikan di tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung**

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	Teluk Betung Barat	15.363	14.436	29.799
2	Teluk Betung Timur	21.369	20.249	41.618
3	Teluk Betung Selatan	19.960	19.393	39.353
4	Bumi Waras	28.949	27.793	56.742
5	Panjang	37.936	36.570	74.506
6	Tanjung Karang Timur	18.520	18.588	37.108
7	Kedamaian	26.584	26.008	52.592
8	Teluk Betung Utara	25.300	25.863	51.163
9	Tanjung Karang Pusat	25.263	14.400	39.663
10	Enggal	13.684	26.986	40.670
11	Tanjung Karang Barat	27.724	32.954	60.678
12	Kemiling	32.683	16.815	49.498
13	Langkapura	17.129	24.560	41.689
14	Kedaton	24.495	23.555	48.050
15	Rajabasa	24.472	22.875	47.347
16	Tanjung Senang	22.900	22.237	45.137
17	Labuhan Ratu	22.606	28.434	51.040
18	Sukarame	28.487	27.986	56.473
19	Sukabumi	29.348	25.293	54.641
20	Wayhalim	30.612	30.881	61.493

Pada tabel 4.2 dijelaskan jumlah jenis kelamin laki – laki dan perempuan. Dimana kecamatan yang paling banyak penduduk yaitu kecamatan Panjang dengan jumlah 74.506 jiwa, Tanjung Karang Barat

dengan jumlah 60.678 jiwa, dan kecamatan Sukarame sebesar 56.473 jiwa. Besarnya jumlah penduduk pada umumnya dikaitkan dengan pendapatan perkapita suatu Negara dan secara kasar mencerminkan kemajuan ekonomi. Salah satu ahli berpendapat bahwa jumlah penduduk yang semakin besar, maka banyak juga tenaga kerja yang harus tersedia baik angkatan kerja atau bukan angkatan kerja.

### 3. Jenis Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / usaha / perusahaan / kantor dimana seseorang bekerja. Pekerjaan utama adalah seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Seseorang dikatakan mempunyai pekerjaan lebih dari satu apabila pekerjaan yang dilakukan berada di bawah pengelolaan yang terpisah. Salah satu jenis pekerjaan yaitu :

#### a. Pertanian

Pertanian di Kota Bandar Lampung di jaman ini sudah sedikit, dimana kurangnya lahan pertanian yang tersedia. Akan tetapi masih ada sedikit lahan untuk warga yang bercocok tanam, namun lahan – lahan tersebut yang tersisa terdapat di pinggiran daerah kota Bandar Lampung. Salah satunya yaitu daerah Sukarame, Rajabasa, Kemiling, dan lain sebagainya.

b. Manufaktur

Manufaktur di Kota Bandar Lampung merupakan bidang yang banyak di butuhkan dan berpeluang besar dalam jenis pekerjaan. Dimana Kota Bandar Lampung terus membangun infrastuktur, bangunan, gedung, dan lain sebagainya. Para developer mempunyai peluang besar dalam bergelut di bisnis manufaktur salah satunya yaitu properti dan berpotensi yang cukup besar.

c. Jasa

Jasa adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Di Kota Bandar Lampung jasa merupakan pekerjaan yang berpotensi besar dan persentase jenis pekerjaan jasa sekitar 78,41% di antara kabupaten lainnya dan Bandar Lampung merupakan peminat yang paling besar.

## B. Hasil Penelitian

Adapun rincian para pelaku usaha perusahaan properti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Data Perusahaan Properti**  
**Kota Bandar Lampung**

No	Nama Perusahaan	Pengembang	Alamat Perusahaan	Jumlah Unit
1	PT. Plaza Properti Abadi	Mulyadi	Jl. Pulau Singkep, Sukarame.	150 unit
2	PT. Adjie Bangun Properti	Urianti	Jl. H. Komarudin, Rajabasa	500 unit
3	PT. Rajo Muda Akuan	A. Baihaki	Jl. Pahlawan II, Kedaton	250 unit
4	PT. Surya Sakti Bangun Mandiri	Ririn Utami	Jl. Pulau Lagundi, Sukarame	280 unit
5	PT. Mitra Property	Usman	Jl. Pulau Lagundi, Sukarame	300 unit
6	PT. Sultan Perdana Grup	Adriansyah	Jl. Sisingmaraja, Gedong Air	200 unit
7	PT. Mitra Saburay Properti	Zainal Arifin	Jl. Pulau Damar, Way Dadi	150 unit
8	PT. Nusantara Sakti Sukarame	Fauzi	Jl. Pulau Legundi, Sukarame	259 unit
9	PT. Siger Properti	Akbar Rinal	Jl. Imam Bonjol, Langkapura	355 unit
10	PT. Global Property	Santori	Jl. Sultan Agung, Sepang Jaya	150 unit
11	PT. Bintang Grup Consultan Properti	Andi	Jl. Kav. Raya, Rajabasa	125 unit
12	PT. Asmi Hidayat	Hasibuan	Jl. Ratu Dibalau, Tanjung Senang	215 unit
13	PT. Purnama Auliya Perkasa	Mulyono	Jl. Pajajaran, Jagabaya	150 unit
14	PT. Purnama Damai Mandiri	Pardamean	Jl. Ryacudu, Korpri	150 unit
15	PT. Mahanata Nusantara	Sihombing	Jl. Pulau Sabesi, Sukarame	200 unit
16	PT. Indonesia Tranding and Industri	Rizky Apriadi	Jl. Ratu Dibalau, Tanjung Senang	100 unit
17	PT. Graha Cipta Properlindo	Mustofa Endi	Jl. Imam Bonjol, Kemiling	160 unit
18	PT. Mitra Artha Depalan	Lukman	Jl. Yos Sudarso, Bumi Waras	200 unit
19	PT. Agam Mitra Ghifari Sentosa	Derry	Jl. Pangeran Antasari, Antasari	136 unit
20	PT. Damai Indah Lestari	Kris Susanto	Jl. Sriwijaya, Tj. Karang Pusat	110 unit
21	PT. Utami Jaya Mandiri	Yanto	Jl. Letkol Endor Sutamin,	160 unit
		Arifin		



			Sukarame	
22	PT. Griya Lestari Jaya	Indra Bangsawan	Jl. Gatot Subroto, Kedamaian	121 unit
23	PT. Pualam Tunggal Sakti	Derry Warganegara	Jl. R.A Kartini, Tj Karang Pusat	201 unit
24	PT. Indah Lestari Abadi	Andi Prima	Jl. P.Tirtayasa, Sukabumi,	120 unit
25	PT. Citra Karya Raya	Tito Dongoran	Jl. Teuku Umar, Kedaton,	109 unit
26	PT. Bangunindo Bumi Lestari	Frengky	Jl. Untung Siropati, Labuhan Ratu	180 unit
27	PT. Hanjuang Jaya Abadi	Imron Marsadi	Jl. Pulau Sabesi, Sukarame	122 unit
28	PT. Nolan	Nolan Ryan	Jl. Griya Zamrud, Way Halim Permai	150 unit
29	PT. Pola Sapta Berjaya	Sunaryo Mustopo	Jl. Hayam Wuruk, Kedamaian	100 unit
30	PT. Sarana Karya Hijau	Yeni Halim	Jl. P. Tirtayasa, Sukabumi	110 unit

*Sumber : Dinas Pemukiman dan Perumahan Rakyat dan Real Estate*

Pada tabel 4.3 bahwa disajikan data mengenai jumlah perusahaan properti yang dijadikan sampel. Salah satu perusahaan properti yang dijadikan sampel yaitu yang bergerak dibidang pembangunan yaitu perumahan. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 30 unit perusahaan properti, dimana di dalam data tersebut terdapat nama perusahaan, pemilik perusahaan, alamat perusahaan, dan jumlah unit yang telah terbangun. Penulis mendapatkan data – data tersebut menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dan lain sebagainya, sedangkan metode wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan

menggunakan cara tanya jawab dengan cara bertatap muka. Metode wawancara guna untuk memperoleh data yang meliputi nama perusahaan, alamat perusahaan, nama pengembang atau pemilik perusahaan, jumlah unit yang telah terbangun, jumlah modal yang dikeluarkan, jumlah upah yang diberikan kepada pekerja, dan jumlah tenaga kerja. Dari data yang disajikan juga terdapat proyek yang sudah banyak berjalan di daerah Lampung Selatan. Lampung Selatan merupakan wilayah sedang gencar-gencarnya menjadi pusat sasaran oleh para pembisnis dan di daerah tersebut merupakan wilayah dekat dengan akses jalur keluar masuknya jalan tol dan masih banyaknya lahan yang kosong.

**Tabel 4.4**  
**Data Variabel X dan Y**  
**Perusahaan Properti Kota Bandar Lampung**

No	Modal (X1)	Upah (X2)	Tenaga Kerja (Y)
1	1000000000	2880000	60
2	3500000000	1920000	100
3	2000000000	2400000	80
4	1500000000	2400000	100
5	1500000000	2400000	100
6	1200000000	1920000	80
7	1000000000	2640000	60
8	1500000000	1920000	100
9	2500000000	1920000	150
10	1000000000	2400000	80
11	2000000000	2880000	70
12	1500000000	1920000	90
13	1200000000	1920000	100
14	1500000000	1920000	100
15	1500000000	2400000	80
16	1000000000	2400000	55

17	1000000000	1920000	60
18	1500000000	1920000	90
19	1000000000	2160000	80
20	1400000000	1800000	68
21	1600000000	2160000	90
22	1500000000	1800000	80
23	2500000000	1920000	76
24	1000000000	2640000	98
25	1000000000	1920000	66
26	2300000000	2880000	100
27	1000000000	1800000	80
28	2300000000	1920000	75
29	1200000000	1800000	69
30	1200000000	1800000	60

Dari hasil data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variable - variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Pemukiman dan Perumahan Rakyat Provinsi Lampung, dan Real Estate Indonesia, dan perusahaan properti.

Keseluruhan data yang diperoleh dari besarnya upah karyawan, besarnya modal yang terdiri dari besarnya satu kali produksi, dan jumlah tenaga kerja yang terserap. Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti di Kota Bandar Lampung. Data variabel yang digunakan atau diperoleh adalah data yang diambil dari perusahaan properti Kota Bandar Lampung.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menguji digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji *one sample kolmagrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan kolmogrof-smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam table berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.05881071
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,590

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukan bahwa nilai residual dari variable dependen dan variable independen pada jumlah sampel (N) sebesar 30 adalah 0,590. Dengan demikian, dari data penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,590 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data dimana multikolinieritas terjadi apabila ada kolerasi antara variable independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan harus berada dibawah 10, hal ini dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Modal	<b>0,997</b>	<b>1,003</b>
Upah	<b>0,997</b>	<b>1,003</b>

*Sumber : Data Primer Diolah*

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variable independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variable independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terjadi penuh, maka penaksiran menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifkansi	Kesimpulan
Modal	0,065	Tidak Terjadi Heterokesdestisita
Upah	0,809	Tidak Terjadi Heterokesdestisita

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan uji Gejser bahwa data dalam

penelitian ini memiliki nilai signifikan pada variabel modal  $0,065 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pada variabel modal tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, kemudian pada variabel upah memiliki nilai sig  $0,809 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa pada variabel upah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel modal dan upah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Regresi Linear Berganda

Dengan regresi berganda dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Regresi berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.505	22.232		3.081	.005
modal	1.490	.000	.461	2.712	.011
upah	-3.746	.000	-.069	-.407	.687

Sumber : Data Primer Diolah

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk



meramalkan pengaruh dua variable predictor atau lebih terhadap satu variable kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variable bebas (X) atau lebih dengan sebuah variable terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 68,505 + 1,490X_1 + -3,746X_2 + e$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Variabel Modal

X2 = Variabel Upah

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar menyatakan bahwa variable independen nilainya 0, maka keputusan faktor yang penyerapan tenaga kerja sebesar 68,505

- 2) Koefisien regresi  $X_1$  (Variabel Modal) sebesar 1,490 artinya modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 1,490. Koefisiensi bernilai positif antara modal dengan penyerapan tenaga kerja menyatakan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, maka semakin tinggi modal maka penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat pula.
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  (Variabel Upah) sebesar -3,746 artinya jika upah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar -3,746. Koefisien bernilai negative berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan.

### 3. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen (modal dan upah) secara individual dalam menerapkan variabel independen (penyerapan tenaga kerja). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk melakukan uji t, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_{01}$  : Variabel modal secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_{a1}$  : Variabel modal secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_{02}$  : Variabel upah secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_{a2}$  : Variabel upah secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derahat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyatakn bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**  
**Secara Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.505	22.232		3.081	.005
modal	1.490	.000	.461	2.712	.011
upah	-3.746	.000	-.069	-.407	.687

*Sumber : Data Primer Diolah*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.7 diperoleh nilai :

1. Variabel Modal ( $X_1$ )

T hitung untuk variabel modal sebesar 2,712 dengan signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Variabel  $X_1$  mempunyai T hitung yakni 2,712

dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,052$  Jadi  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (modal) memiliki kontribusi terhadap  $Y$  (penyerapan tenaga kerja). Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan  $Y$ . jadi dapat disimpulkan variabel modal secara parsial memiliki pengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja.

## 2. Variabel upah ( $X_2$ )

$T$  hitung untuk variabel upah sebesar  $-0,407$  dengan signifikansi  $0,687 > 0,05$ . Variabel  $X_2$  mempunyai  $t$  hitung yakni  $-0,407$  dengan  $t_{\text{tabel}} = 2,052$  ( $df$  30 dengan signifikansi  $0,025$ ). Jadi  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (upah) tidak memiliki kontribusi terhadap  $Y$  (penyerapan tenaga kerja). Nilai  $t$  negatif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel upah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## 4. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Variabel independen (modal dan upah) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja).

H<sub>a</sub> : Variabel independen (modal dan upah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja).

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**  
**Secara Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2398.279	2	1199.140	3.837	.034 <sup>a</sup>
	Residual	8439.088	27	312.559		
	Total	10837.367	29			

a. Predictors: (Constant), modal (x<sub>1</sub>) upah (x<sub>2</sub>)

b. Dependent Variable: tenaga kerja

*Sumber : Data Primer Diolah*

Pada tabel 4.8 diperoleh  $F_{hitung} = 3,837 > F_{tabel} = 3,34$  dan  $sig\ 0,034 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain modal (X<sub>1</sub>) dan upah (X<sub>2</sub>) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Maka

dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen penyerapan tenaga kerja.

### 5. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan baik dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R sebagai koefisien determinasi. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Semakin tinggi nilai  $r^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil perhitungan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 11**  
**Uji Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 <sup>a</sup>	.221	.164	17.67933

a. Predictors: (Constant), modal (X1) Upah (X2)

b. Dependent Variabel : Tenaga Kerja (Y)

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hasil uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya kolom R square sebesar 0,221. Jadi pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 22,1% sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Parsial)

Modal kerja adalah modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengguna. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel modal menunjukkan angka sebesar 1490 hal ini menunjukkan jika modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 1490. Koefisien bernilai positif antara modal dengan penyerapan tenaga kerja menyatakan variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, maka semakin tinggi modal maka penyerapan tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Hal ini karena proses pembangunan unit perumahan di perusahaan properti yang masih lambat sehingga memerlukan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak akibat kenaikan modal kerja. Apabila modal kerja dalam suatu usaha besar maka response pengusaha untuk menambah jumlah tenaga kerja meningkat, karena modal kerja yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan usaha juga akan meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung untuk variabel modal sebesar 2,712 dengan signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Variabel  $X_1$  mempunyai T hitung yakni sebesar 2,712 dengan  $t \text{ tabel} = 2,025$  jadi  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  modal



memiliki kontribusi terhadap Y (penyerapan tenaga kerja). Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Menurut Handayani, dalam jurnal analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Dengan suatu industry dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Selaras dengan Sukirno menggabungkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila faktor-faktor produksi tenaga kerja, terus – menerus ditambah tetapi faktor-faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya. Dalam analisis diatas terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah yakni tenaga kerja dan modal, kedua faktor yang dapat berubah ini dapat ditukarkan penggunaanya. Secara teoritis peningkatan tenaga kerja yang menyebabkan peningkatan produksi menunjukan industri tersebut bersifat padat karya, dimana pengusaha menggunakan tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan mesin.

Secara teoritik modal kerja juga dijelaskan dalam teori permintaan tenaga kerja dimana perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen. Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambahkan kapasitas produksinya, yang dimaksud perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

## **2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Parsial)**

Dari hasil analisis menunjukan bahwa angka koefisien regresi variabel upah menunjukan angka sebesar -3746 hal ini menunjukan bahwa jika upah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar -3746. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Jika upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Variabel upah mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai T hitung untuk variabel upah sebesar -0,407 dengan signifikansi  $0,687 > 0,05$ . Variabel  $X_1$  mempunyai t hitung yakni -0,407 dengan t tabel = 2,052 (df 30 dengan signifikansi 0,025). Jadi  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (upah) tidak memiliki kontribusi terhadap Y (penyerapan tenaga kerja). Nilai t negatif menunjukan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel upah secara parsial

tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa upah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik nilai tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit produksi. Selanjutnya, para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya yang dilakukan dengan pengurangan tenaga kerja. Bagi perusahaan upah adalah salah satu pengeluaran dari pembayaran faktor input produksi yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja, semakin tinggi upah tenaga kerja maka semakin tinggi pula pengeluaran perusahaan. Maka perusahaan memilih mengurangi tenaga kerja sehingga menyebabkan permintaan tenaga kerja akan turun. Dalam teori permintaan tenaga kerja juga disebutkan bahwa dalam jangka pendek kenaikan tingkat upah diantisipasi perusahaan dengan mengurangi produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

Dalam hal ini tingkat upah yang tidak berpengaruh sesuai dengan teori diatas. Ketika kenaikan upah maka perusahaan akan mengurangi jumlah produksinya. Hal ini juga disebabkan karena buruh yang ada di perusahaan properti merupakan buruh musiman mereka banyak menyerap tenaga kerja disaat-saat musim tertentu saja. Hal tersebut menjadi sebab yang peneliti analisis sehingga upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan property di Kota Bandar Lampung.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Reza Adi Purnomo dan Taufik Zamwori yang menyatakan bahwa upah memiliki hubungan yang negative dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini pun dikemukakan dalam penerimaan tenaga kerja, bahwa pada saat tingkat upah tenaga kerja meningkat maka terjadi penurunan jumlah tenaga kerja.

### **3. Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Simultan)**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diketahui bahwa variabel modal dan upah berpengaruh secara bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan properti. Untuk melihat pengaruh secara simultan ini dapat dilihat dari hasil uji F. Caranya yaitu dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (dfl) dengan rumus  $dfl=k-1$ . Kemudian menentukan derajat

bebas *degree of freedom* (df) untuk penyebut atau  $df_2$  dengan rumus  $df_2 = n - k - 1$ . Dimana  $k$  adalah jumlah variabel (bebas=terikat) dan  $n$  adalah jumlah data. Dalam penelitian ini  $k = 3$  dan  $n = 30$ . Maka nilai  $df_1$  dalam penelitian ini adalah  $df_1 = 3 - 2 = 2$ , dan  $df_2 = 30 - 2 - 1 = 27$  sehingga dengan melihat ini pada  $F_{tabel}$  diperoleh  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 27$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,34. Selanjutnya membandingkan jumlah nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,837, sehingga dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya modal dan upah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan dari hasil analisis menunjukan bahwa hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) hanya sebesar 0,221. Pengaruh antara modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 22,1% dan sisanya 77,9% dipengaruhi faktor lain selain faktor modal dan upah.

Dalam penelitian Kholidah Azhar dan Zainal Arifin “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten Kota Di Jawa Timur” memberikan R square sebesar 94,8% dan sisanya 5% dipengaruhi oleh variabel lain, selain total upah, bahan baku, jumlah perusahaan dan produksi. Hal ini menunjukan bahwa adanya alih teknologi memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dimana industri manufaktur besar dan menengah pada kota di

Jawa Timur memberikan pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini pada perusahaan properti hanya berpengaruh 22,1%..

#### **4. Modal dan Upah Dalam pada Perusahaan Properti Dalam Pandangan Ekonomi Islam**

Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi namun bukan yang terpenting. Tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa asset, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan.

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar terus produktif dan tidak habis digunakan.

Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Bagi yang tidak mampu menjalankan usaha. Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu mudharabah, musyarakah, dan lain-lain, Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada QS. Ali Imran ayat 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ

مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ  
 ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰثِ

Artinya : *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda, yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain. Semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat.

Pada dasarnya modal merupakan uang berupa dana yang di keluarkan oleh pemilik modal untuk mengelola bisnisnya, dimana dana tersebut dapat mengembangkan usaha produsen. Modal juga merupakan penunjang bagi para pembisnis, karena dengan modal yang besar produsen dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Semakin besar modal semakin banyak pula tenaga yang terserap. Dari hasil penelitian modal pada usaha properti kebanyakan pemiliknya saling



bekerja sama sesama pemilik modal, mereka mempunyai patner modal. Lalu untuk pembagian hasil mereka melakukan kesepakatan.

Islam mengajarkan transaksi berupa mudharabah, dan musyarakah. Mudharabah ini adalah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian diawal. Pada mudharabah ini antara pemilik modal dan pengelola harus saling berkontribusi. Ayat yang menjelaskan tentang mudharabah Q.S An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu

Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan di awal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh al-Quran. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa : 12

﴿وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ  
 لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا  
 أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ  
 كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ صُوتَ  
 تُوْبَهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ  
 فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ  
 شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ  
 وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya : Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris)[274]. (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Islam juga mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang – orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal / kerja yang telah dilakukan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah An- Nahl (16)

ayat 97 :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Ayat diatas menjelaskan pentingnya bekerja karena dengan bekerja seseorang mampu memenuhi kehidupannya dan juga keluarganya di dunia. Bahkan diberikan pahala yang setimpal sesuai dengan amal / pekerjaan yang telah ia kerjakan. Islam menganjurkan untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah SWT akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang

hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam islam. Islam juga tidak mengajarkan umatnya untuk malas bekerja. Bahkan seseorang yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.

Dalam islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad ijarah. Menurut ulama Hanafi Ijarah adalah transaksi dalam suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Jadi, upah adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Dalam Al-Quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam sebuah ayat yang artinya :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S At-Taubah (9) : 105)

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain ayat tersebut diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi yang didunia dan imbalan yang berupa pahala diakhirat. Imbalan materi yang diterima seseorang pekerja didunia haruslah adil dan layak,

sedangkan imbalan pahala diakhirat merupakan imbalan yang lebih baik diterima oleh seorang muslim dari tuhan-nya.

Pada dasarnya upah yang diberikan oleh pekerja dalam segala industri berdasarkan peraturan pemerintah atau berdasarkan standar upah minimum provinsi. Dalam hal ini dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 02 tahun 2018. Upah minimum Kota Pasal 36 ayat (1) “Setiap perusahaan wajib melaksanakan upah minimum kota (UMK) sebagai jaring pengaman dasar pembayaran upah”. Lalu dijelaskan pula dalam pasal 36 ayat (4) “perusahaan dilarang membuat perjanjian / kesepakatan membayar upah dibawah upah minimum”.

Perusahaan Properti merupakan suatu usaha bisnis yang bergelut di perumahan, dimana pihak pengusaha membangun rumah. Terdapat 30 perusahaan properti didalamnya. Dalam sisi pengupahan didalamnya masih berdasarkan upah lama meskipun setiap tahunnya selalu bertambah menyesuaikan kebutuhan dan pengeluaran masing masing perusahaan.

Dari 30 perusahaan properti tersebut upah yang diberikan yaitu Rp. 70.000 – Rp.120.000 ribu perharinya dalam satu bulan upah yang diberikan masih dibawah UMK yang ditetapkan pemerintah dimana upah minimum kota yang tertulis dalam keputusan Gubernur Lampung tahun 2019 sebesar Rp.2.445.141. Hasil riset lapangan hampir seluruh perusahaan menjelaskan bahwa upah yang diberikan

sesuai dengan UMP Lampung. Dari data yang diperoleh upah yang diberikan masih di bawah UMP. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dalam hal pengupahan.

Menurut ekonomi islam terdapat prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang salah satunya yaitu prinsip keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya sesuai dengan firman allah Surah Al-Hadid 57 : 25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ  
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.*

Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-

sebenarnya menunjukkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dalam efisien dan jujur.

Dalam hal ini pemilik usaha yang memberikan upah atau gaji yang sesuai dengan UMP yang ditetapkan yang bersumber dari survey harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh dengan melihat kebutuhan hidup layak (KHI). Dengan begitu upah yang diberikan untuk para karyawan dalam segala industry harus sesuai dengan UMP masing-masing daerah.

Namun pemberian upah yang tidak sesuai dengan UMP atau masih dibawah UMP bukan karena sebab yaitu upah yang diberikan dirasa sudah sesuai dengan pekerjaan yang diberikan perharinya. Penetapan upah bagi tenaga kerja harus mencerminkan keadilan bagi kedua belah pihak, dan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan, sehingga pandangan islam tentang hak tenaga kerja dalam menerima upah lebih terwujud. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran An-Nisa (4) ayat 135 yang berbunyi :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ  
أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا  
تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ إِن تَعْدِلُوا ۖ وَإِن تَلْوُوا ۖ أَوْ تُعْرِضُوا ۖ فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia[361] Kaya ataupun miskin, Maka Allah*



*lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa penetapan upah haruslah adil bagi kedua belah pihak agar tidak ada pihak yang terdzalimi. Perusahaan haruslah memberikan upah sesuai dengan UMP dan melihat kemampuan perusahaannya dalam memberikan upah bagi karyawan musiman maupun karyawan tetap yang berada dalam perusahaan properti.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kita dilarang untuk menimbun bahan makanan pokok seperti beras, minyak goreng, cabe, dan lain sebagainya. Baik secara hukum negara maupun agama Islam sama-sama tidak memperbolehkan adanya penimbunan barang-barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara umum. Pelaku yang terbukti melakukan penimbunan terhadap bahan makanan pokok bisa dijerat dengan hukuman pidana penjara.

Kegiatan menimbun barang merupakan kegiatan yang dapat menjadikan manusia serakah, karena seorang yang melakukan penimbunan barang akan merasa bahwa apa yang telah dimilikinya selalu kurang. Oleh sebab itu dalam islam melarang seseorang untuk menimbun barang kekayaan nya. Allah berfirman dala Q,S At-Taubah ayat 34-35 yang berbunyi :

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآْكُلُونَ لَ

أَمْوَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ  
يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ عَذَابٍ  
بِأَلِيمٍ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

يَوْمَ تُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ  
وَهُمْ ظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya : Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Ayat diatas telah jelas menerangkan bahwa islam melarang manusia untuk menimbun barang yang dimilikinya. Karena pada hakikatnya Allah SWT merupakan pemilik harta / segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dan kita sebagai manusia tidak seharusnya bersikap tamak terhadap apa yang telah dititipkan Allah kepada kita.

Properti adalah barang kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan pokok manusia tidak hanya berkutat pada makanan dan minuman saja, namun juga pada dua kebutuhan pokok lain yang selalu mengiringi

kebutuhan pangan manusia. Kedua kebutuhan pokok tersebut adalah sandang dan papan.

Sandang adalah pakaian, sedangkan papan adalah rumah atau tempat tinggal. Dengan demikian rumah, apartemen, rumah susun, ruko (rumah toko), tanah, dan lain sebagainya merupakan termasuk barang kebutuhan pokok manusia. Celaknya banyak orang yang tidak sadar bahwa berinvestasi properti bisa membawa kepada suatu perbuatan dosa, yaitu dosa menimbun barang yang merupakan barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat di Indonesia. Banyak orang membeli properti, baik berupa tanah, rumah, apartemen, dan lain sebagainya untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga di masa depan. Baik menimbun barang kebutuhan pokok maupun berspekulasi adalah sama-sama dua hal yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Semuanya kembali pada niatnya.

Jika membeli tanah, rumah, dan lain sebagainya hanya untuk dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan agar di kemudian hari bisa mendapatkan banyak keuntungan dari kenaikan harga properti, maka berinvestasi properti jatuhnya bisa haram. Namun jika membeli rumah atau tanah untuk dimanfaatkan secara maksimal sebagai salah satu sumber penghasilan pribadi sembari berbagi manfaat dengan orang lain maka jatuhnya bisa halal membawa keberkahan. Oleh sebab itu hendaknya kita bersihkan niat kita dalam hal menambah jumlah investasi properti kita. Niatkan dalam hati untuk

membantuk pemenuhan kebutuhan orang lain dalam hal tempat tinggal dengan menyewakan rumah kontrakan, atau membuka lapangan pekerjaan baru dengan membuka perternakan, pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya dari lahan yang dimiliki. Hindari membeli properti semata-mata untuk mendapatkan keuntungan finansilan belaka dari hasil selisih harga penjualan di masa yang akan datang demi kebaikan diri kita di dunia dan juga di akhirat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Persepektif Ekonomi Islam Studi Pada Perusahaan Properti di Kota Bandar Lampung “ maka simpulan skripsi tersebut adalah :

1. Dari hasil analisis secara parsial bahwa T hitung untuk variabel modal sebesar 2,712 dengan signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Variabel  $X_1$  mempunyai t hitung sebesar 2,712 dengan t tabel = 2,052 jadi t hitung  $> t$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (modal) memiliki kontribusi terhadap Y (Penyerapan Tenaga Kerja). Nilai T positif menunjukan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini karena ketika modal bertambah maka pengusaha akan menambah produksinya yang mengakibatkan perlunya tambahan tenaga kerja baru. Penambahan modal juga dapat berupa penambahan unit usaha yang akan menyerap tenaga kerja.

Sedangkan variabel upah sebesar -0,407 dengan signifikan 0,687  $> 0,05$ . Variabel  $X_2$  mempunyai t hitung sebesar -0,407 dengan t tabel = 2,052 (df 30 dengan signifikansi 0,025). Jadi t hitung  $< t$  tabel

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Upah) tidak memiliki kontribusi terhadap  $Y$  (penyerapan tenaga kerja). Nilai  $t$  negative menunjukkan variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan variabel upah secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Dari hasil analisis dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya upah dan modal secara bersamaan atau simultan berepengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) hanya sebesar 0,221. Pengaruh antara upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 22,1% dan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain modal dan upah.
3. Dalam Ekonomi Islam modal termasuk dalam fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu mudharabah, musyarakah, dan lain-lain. Mudharabah ini adalah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian diawal. Pada mudharabah ini antara pemilik modal dan pengelola harus saling berkontribusi. Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan

lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Islam terdapat prinsip-prinsip ketenagakerjaan yang salah satunya yaitu prinsip keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak – hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Prinsip keadilan disini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bias dilihat dari segi pekerjaan yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu mematuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh – sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur. Dalam hal ini pemilik usaha harus memberikan upah atau gaji yang sesuai dengan UMP yang ditetapkan yang bersumber dari survey harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan, dan buruh dengan melihat kebutuhan hidup layak (KHL).

Dalam ekonomi islam berbisnis properti merupakan bisnis yang dapat membuat dosa, yaitu dosa menimbun barang yang merupakan barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat. Baik menimbun barang kebutuhan pokok maupun berspekulasi adalah sama-sama dua hal yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Semuanya kembali pada niatnya. Jika membeli tanah, rumah, dan lain



sebagainya hanya untuk dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan agar di kemudian hari bisa mendapatkan banyak keuntungan dari kenaikan harga properti, maka berinvestasi properti jatuhnya bisa haram. Namun jika membeli rumah atau tanah untuk dimanfaatkan secara maksimal sebagai salah satu sumber penghasilan pribadi sembari berbagi manfaat dengan orang lain maka jatuhnya bisa halal membawa keberkahan.

## **B. Saran**

1. Bagi pemilik perusahaan untuk dapat menambah upah kerja dan mengembangkan usahanya sehingga dapat menambakan jumlah unit yang akan memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi.
2. Penulis berharap agar dilakukan penelitian sejenis dengan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja khususnya di Kota Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida, Agustina dan Zakiah, dan Julaini, Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh, *Jurnal Agrisep*, Vol. 16 No. 1 2015.
- Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Asikin, Zainal dan Wira Pria Suhartana, *Pengantar Hukum Properti Edisi Pertama*, Jakarta : PT. Karisma Utama Putra, 2016.
- Dwi Atmanti, Hastarini, Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 2 Vol. 2 September 2017.
- Eddy, Richard, *Aspek Legal Properti- Teori, Contoh, dan Aplikasi*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : kencana, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta : ANDI, 2002.
- Husni, Lalu, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Huwati, *Teori dan Praktiknya Dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Ciputat : Ciputat Press Group, 2006.
- Idwal. Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam, Dosen Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu.
- Indra Setiyadi, Romadhansya, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Rokok Kabupaten Kudus Tahun 1993-2010, *Dipenegoro Journal Of Economics*, Vol. 2 2013.
- Kadir, *Statistika Terapan*, Jakrta : PT.Rajagrafindo Persada, 2016.

- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol.1 No. 1 April 2016.
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomika Pembangunan : masalah, kebijakan,dan politik*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Kurnia Yanfitri, Yati, Dinamika Industri Manufakturing Dan Respon Terhadap Siklus Bisnis, *Jurnal Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2010.
- Lincoln, Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta : BPFE, 2013.
- Mahyuddin, dan Mejdah M.Zain, Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja Dan Kekakuan Upah Rill Sektor Di Sulewesi Selatan. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 28 No. 2 Oktober 2010.
- Mankiw N. Gregory, *Makro Ekonomi*, Jakarra : Erlangga, 2003.
- Michael.P.Tadaro, *Pembangunan Ekonomi Jilid 1: Edisi Kesebelas*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip dan Kebijakan Pembangunan, Edisi Ketiga*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Mushaf Muslimah, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, Bandung : JABAL.
- M.Taufik Zamrowi, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil. Tesis Program Magister Universitas Dipenegoro, Semarang, 2007.
- Nur Fadhillah, Diah dan Hastarini Dwi Atmanti, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal), *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 1 No. 1 Tegal 2012.
- Oviartha Pradana, Venty, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Prabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten), *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2 N0.1 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta, *Ekonomi islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Prabundu Tika, Moh, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : Bumi Akasara, 2006.
- Raharjo, Handri, *Hukum Perusahaan*, Yogyakarta : Pustaka Yustisia, 2009.
- Ridwan, Murtadho, Standar Upah Pekerja Sistem Ekonomi Islam” *Jurnal Ekonomi*, Vol 1 No.2 2013.
- Santi Widiastuti, Ni Made, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM.  
*Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang 2013.
- Sedarmayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2009.
- Sholeh, Maimun, Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 April 2017.
- Soekarno, Supriyono, *Cara Cepat Dapat Modal*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sugiono I, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dari R&G*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Edisi 2, Jakarta : Kencana, 2006.
- *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sulistiawati, Rini, Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia, *Jurnal Eksos*, Vol. 8 No. 3 Oktober 2012.
- Sumarsono I, Sonny, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Ghalia Ilmu, 2009.
- *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R dan D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sri Subandi dan Arif Rahman Hakim, *Ekonomitri*, Yogyakarta : Graha ilmu, 2014.
- Tanjung, Asriman, *Sukses di Bisnis Developer Properti*, Jakarta : PT. Gramedia

Pustaka Utama, 2017.

Undang – undang Pasal 1 Angka 30 UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang – Undang RI Nomor.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat (3).

Wijaya, Andika dan Wida Peace Ananta, *Hukum Bisnis Properti di Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo, 2017.

.Zuriah, Nurul, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007..





# **LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian





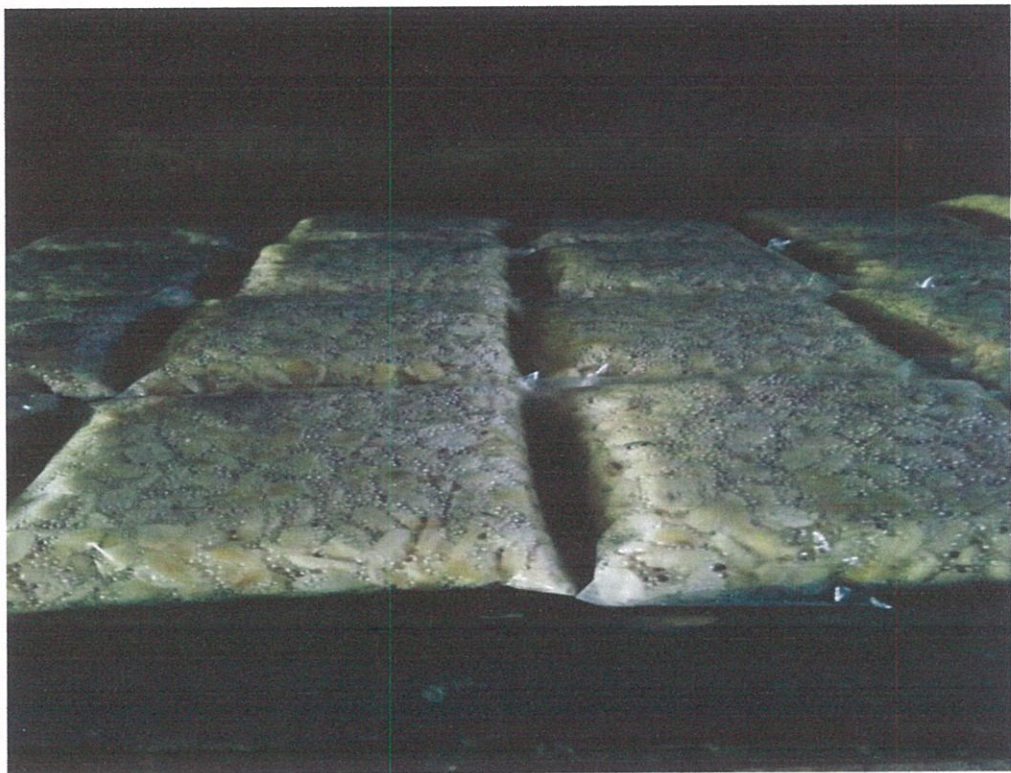


















**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**






Nama : Haidy Sasanty

NPM : 1551010054









Pembimbing Akademik I : Dr.Erike Anggraeni,M.E.Sy

Pembimbing Akademik II : Okta Suprianingsih,S.E.,M.E.Sy

JudulSkripsi : Dampak Kenaikan Dollar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Tempe DiTinjau Dari Produksi dan Keuntungan Pengelola Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung)


No	TanggalKonsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	15 Februari 2019	Seminar Proposal		
2	21 Februari 2019	Perbaikan Proposal		
3	15 Maret 2019	Acc BAB 1 lanjutkan ke bab 2-3		
4	25 Maret 2019	Perbaikan Bab 2-3		
5	30 Maret 2019	Perbaikan penulisan dan teori ditambahkan		



6	10 Mei 2019	Acc Bab 2-3 pembimbing II		
7	14 Mei 2019	Revisi bab 2-3 pembimbing I		
8	16 Mei 2019	Data produksi dan keuntungan dibenarkan dan teori dan penulisan		
9	20 Mei 2019	ACC Bab 2-3 Pembimbing I Lanjutkan Bab 4-5		
10	14 Juni 2019	Penulisan dibenarkan, Saran nya dibenarkan tidak sesuai dengan kesimpulan		
11	17 Juni 2019	ACC Bab 4-5 pembimbing II Lanjutkan ke pembimbing I		
12	24 juni 2019	Data produksi dan keuntungan dijadikan persen dan teori dar teori siapa		
13	26 juni 2019	ACC munaqosah pembimbing I bab 1-5		

Bandar Lampung, 1 Juli desember 2019

**Pembimbing Akademik I,**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP 19820808 2011012009**

**Pembimbing Akademik II,**

  
**Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy**

## **Pedoman Wawancara**

### **WAWANCARA**

#### **A. Kenaikan Dollar (X)**

1. Apakah bahan baku yang Bapak/Ibu beli untuk bahan baku pembuatan tempe di beli impor ?
2. Berapa harga kedelai /Kg sebelum dollar naik dan sesudah dollar naik ?
3. Berapakah harga tempe yang anda jual ke konsumen ?
4. Berapakah jumlah produksi kedelai yang saudara olah menjadi tempe pada tahun 2014 sampai 2018 ?

#### **B. Keberlangsungan Usaha (Y)**

1. Apakah usaha industri tempe yang bapak/ibu jalani menggunakan tenaga kerja ?
2. Bagaimana cara Bapak/ibu agar terhindar dari rugi/pailit dalam produksi tempe ?
3. Strategi apa yang diterapkan Bapak/Ibu dalam menghadapi persaingan dengan kompetitor lain ?
4. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menjaga kualitas tempe sehingga dapat dipasarkan ke konsumen ?
5. Berapa lama usaha pengolahan tempe yang Bapak/ibu geluti sekarang ?
6. Dalam memasarkan produk tempe di pasar dimanajakah biasanya Bapak/Ibu menjualnya?
7. Kira-kira berapa keuntungan atau laba bersih yang di dapat dalam menjual tempe pada tahun 2014 samapai 2018 ?
8. Apakah dengan naikknya dollar dapat mempengaruhi harga jual tempe ?

No	Nama	Produk (Kg)	Hasil Produksi (Buah)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Pelastik	Jumlah	Total Harga Pelastik	Ragi/ send okhari	biaya distribusi	keuntungan	Keuntungan/ tahun
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar											
1	Sukerni	75	60	60	40	160	800,000	7,000	525,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	208,000	74,525,000
2	Supernan	50	50	40	15	105	525,000	7,000	330,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	110,200	45,972,000
3	Mujiono	25	30	20	10	60	300,000	7,000	175,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	76,700	25,612,000
4	Sutrisno	40	35	35	25	95	475,000	7,000	280,000	32,000	3	96,000	1,800	15,000	104,500	36,580,000
5	Pujien	35	40	20	20	80	400,000	7,000	245,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,200	35,232,000
6	Ngadino S	70	70	50	30	150	750,000	7,000	490,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	193,000	69,480,000
7	Sujiran	45	50	35	15	100	500,000	7,000	315,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	136,200	39,672,000
8	Wurjien	55	50	40	20	110	550,000	7,000	385,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	116,200	41,832,000
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	7,000	210,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	91,200	32,832,000
10	Juarno	65	60	40	30	130	650,000	7,000	455,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	130,200	46,872,000
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	7,000	140,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	61,700	22,212,000
12	Sri Karyawati	80	70	60	50	180	900,000	7,000	560,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	225,000	81,000,000
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	7,000	105,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	46,700	16,812,000
14	Warisni	60	50	40	30	120	600,000	7,000	420,000	32,000	3	32,000	4,000	15,000	129,000	46,440,000
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	7,000	350,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	159,400	45,972,000
16	Sumarto B	85	70	60	60	190	950,000	7,000	595,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	240,000	86,400,000
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	7,000	175,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	91,700	33,012,000
18	Darni	90	70	70	65	205	1,025,000	7,000	630,000	32,000	3	96,000	6,500	15,000	277,500	99,900,000
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	7,000	420,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	164,400	46,440,000
20	Mujinan, K	40	35	35	25	95	475,000	7,000	280,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	145,200	36,580,000
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	7,000	525,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	208,000	74,880,000
22	Pardyo	80	70	60	50	180	900,000	7,000	560,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	225,000	81,000,000
23	Piyem	45	50	35	15	100	500,000	7,000	315,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	136,200	39,672,000
24	Rubinin	15	20	10	10	40	200,000	7,000	105,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	61,700	22,212,000
25	Rusnanto	35	40	20	20	80	400,000	7,000	245,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	121,200	43,632,000
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	7,000	140,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	76,700	27,612,000
27	Saimun	50	50	40	25	115	575,000	7,000	350,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	159,400	45,972,000
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	7,000	280,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	130,200	46,872,000
29	Sutarni	25	30	20	10	60	300,000	7,000	175,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	91,700	33,012,000
30	Suyitno	65	60	40	40	140	700,000	7,000	455,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	178,000	46,872,000
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	7,000	210,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,200	38,232,000
32	Wagiman	25	30	20	10	60	300,000	7,000	175,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	76,700	33,012,000
33	Suwito	70	70	50	30	150	750,000	7,000	490,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	193,000	69,480,000
34	Walman	35	40	20	20	80	400,000	7,000	245,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,200	35,232,000
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	7,000	105,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	46,700	16,812,000
36	Mogo	55	50	40	20	110	550,000	7,000	385,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	116,200	41,832,000
37	Hernanto	20	20	20	10	50	250,000	7,000	140,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	61,700	27,612,000
38	Mujati	15	20	10	10	40	200,000	7,000	105,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	46,700	22,212,000
39	Ranto	90	70	70	65	205	1,025,000	7,000	630,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	277,500	99,900,000

No	Nama	Produksi (Kg)	Hasil Produksi (buah)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Plastik	Jumlah	Total Harga Plastik	regi/sen dok/hari	biaya distribusi	keuntungan	Keuntungan/tahun	2015
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar												
1	Sukerni	75	60	60	40	160	800,000	7,300	547,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	185,500	66,650,000	
2	Supriatna	50	50	40	15	105	525,000	7,300	365,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	95,200	43,650,000	
3	Mujiono	25	30	20	10	60	300,000	7,300	182,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	63,000	22,680,000	
4	Subrisno	40	35	35	25	95	475,000	7,300	292,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	118,200	35,520,000	
5	Pujjem	35	40	20	20	80	400,000	7,300	255,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	88,000	31,680,000	
6	Ngadino,S	70	70	50	30	150	750,000	7,300	511,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	172,000	61,920,000	
7	Sujitan	45	50	35	15	100	500,000	7,300	328,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	95,000	36,572,000	
8	Warjien	55	50	40	20	110	550,000	7,300	401,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	99,700	40,892,000	
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	7,300	219,000	32,000	3	48,000	1,300	15,000	76,000	27,360,000	
10	Juarno	65	60	40	30	130	650,000	7,300	474,500	32,000	3	48,000	1,800	15,000	110,700	44,852,000	
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	7,300	146,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	55,700	20,032,000	
12	Sri Karyawati	80	70	60	50	180	900,000	7,300	584,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	201,000	72,360,000	
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	7,300	109,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	42,200	15,192,000	
14	Warsini	60	50	40	30	120	600,000	7,300	438,000	32,000	3	32,000	4,000	15,000	111,000	43,960,000	
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	7,300	365,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	144,400	43,650,000	
16	Surarto,B	85	70	60	60	190	950,000	7,300	620,500	32,000	3	96,000	4,000	15,000	214,500	77,220,000	
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	7,300	182,500	32,000	3	32,000	1,300		84,200	30,312,000	
18	Darni	90	70	70	65	205	1,025,000	7,300	657,000	32,000	3	96,000	6,500	15,000	250,500	90,180,000	
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	7,300	438,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	146,400	43,960,000	
20	Mujiman, K	40	35	35	25	95	475,000	7,300	292,000	32,000	3	48,000	1,800		133,200	35,520,000	
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	7,300	547,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	185,500	66,780,000	
22	Pardyo	80	70	60	50	180	900,000	7,300	584,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	201,000	72,360,000	
23	Pnyem	45	50	35	15	100	500,000	7,300	328,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	95,000	36,572,000	
24	Rubimin	15	20	10	10	40	200,000	7,300	109,500	32,000	3	32,000	1,300		57,200	20,592,000	
25	Rusmanto	35	40	20	20	80	400,000	7,300	255,500	32,000	3	32,000	1,800		110,700	39,852,000	
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	7,300	146,000	32,000	3	32,000	1,300		70,700	25,452,000	
27	Saitnan	50	50	40	25	115	575,000	7,300	365,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	144,400	43,650,000	
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	7,300	292,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	118,200	42,552,000	
29	Sutarni	25	30	20	10	60	300,000	7,300	182,500	32,000	3	32,000	1,300		84,200	30,312,000	
30	Suyitno	65	60	40	40	140	700,000	7,300	474,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	158,500	44,852,000	
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	7,300	219,000	32,000	3	32,000	1,800		97,200	34,992,000	
32	Wagiman	25	30	20	10	60	300,000	7,300	182,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	63,000	30,312,000	
33	Suwito	70	70	50	30	150	750,000	7,300	511,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	172,000	61,920,000	
34	Waiman	35	40	20	20	80	400,000	7,300	255,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	88,000	31,680,000	
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	7,300	109,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	42,200	15,192,000	
36	Mogo	55	50	40	20	110	550,000	7,300	401,500	32,000	3	48,000	1,800	15,000	83,700	40,892,000	
37	Hernanto	20	20	20	10	50	250,000	7,300	146,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	55,700	25,452,000	
38	Mujati	15	20	10	10	40	200,000	7,300	109,500	32,000	3	32,000	1,300	15,000	42,200	20,592,000	
39	Ranto	90	70	70	65	205	1,025,000	7,300	657,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	253,000	90,180,000	

No	Nama	Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Buah)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Pelastik	Jumlah	Total Harga Pelastik	Ragi/sendok/hari	biaya produksi	keuntungan	2016	
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar											Keuntungan/tahun	
1	Sukemi	75	60	60	40	160	800,000	7,650	573,750	32,000	3	48,000	4,000	15,000	159,250	58,245,000	
2	Suparnan	50	50	40	20	110	550,000	7,650	382,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	118,700	42,572,000	
3	Mujiono	25	30	20	10	60	300,000	7,650	191,250	32,000	3	32,000	1,300	15,000	60,450	21,322,000	
4	Sutrisno	40	35	35	25	95	475,000	7,650	306,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	104,200	33,512,000	
5	Pujtem	35	40	20	20	80	400,000	7,650	267,750	32,000	3	32,000	1,800	15,000	83,450	30,042,000	
6	Ngedino,S	70	70	50	30	150	750,000	7,650	555,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	147,500	53,100,000	
7	Sujitan	45	50	35	15	100	500,000	7,650	344,250	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,950	34,762,000	
8	Wegiem	55	50	40	20	110	550,000	7,650	420,750	32,000	3	48,000	1,800	15,000	120,000	40,200,000	
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	7,650	229,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	71,700	25,812,000	
10	Juarno	65	60	40	40	140	700,000	7,650	497,250	32,000	3	48,000	4,000	15,000	135,750	43,870,000	
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	7,650	153,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	48,700	17,532,000	
12	ri Karyawa	80	70	60	50	180	900,000	7,650	612,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	173,000	62,280,000	
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	7,650	114,750	32,000	3	32,000	1,300	15,000	36,950	13,302,000	
14	Warsini	60	50	40	40	130	650,000	7,650	459,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	126,200	41,432,000	
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	7,650	382,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	125,500	42,572,000	
16	Suarno,B	85	70	60	60	190	950,000	7,650	650,250	32,000	3	96,000	4,000	15,000	184,750	66,510,000	
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	7,650	191,250	32,000	3	32,000	1,300	15,000	75,450	27,162,000	
18	Darmi	90	70	70	65	205	1,025,000	7,650	688,500	32,000	3	96,000	6,500	15,000	219,000	78,840,000	
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	7,650	459,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	125,400	41,440,000	
20	Mujiman, R	40	35	35	25	95	475,000	7,650	306,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	119,200	33,512,000	
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	7,650	573,750	32,000	3	48,000	4,000	15,000	159,250	57,330,000	
22	Pardyo	80	70	60	50	180	900,000	7,650	612,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	173,000	62,280,000	
23	Piyem	45	50	35	15	100	500,000	7,650	344,250	32,000	3	32,000	1,800	15,000	106,950	34,762,000	
24	Rubimin	15	20	10	10	40	200,000	7,650	114,750	32,000	3	32,000	1,300	15,000	51,950	18,702,000	
25	Rusmanto	35	40	20	20	80	400,000	7,650	267,750	32,000	3	32,000	1,800	15,000	98,450	35,442,000	
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	7,650	153,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	63,700	22,932,000	
27	Salman	50	50	40	25	115	575,000	7,650	382,500	32,000	3	48,000	2,600	15,000	126,900	42,572,000	
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	7,650	306,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	104,200	37,512,000	
29	Sutarni	25	30	20	10	60	300,000	7,650	191,250	32,000	3	32,000	1,300	15,000	75,450	27,162,000	
30	Suyitno	65	60	40	40	140	700,000	7,650	497,250	32,000	3	48,000	4,000	15,000	135,750	43,870,000	
31	Tasmih	30	30	20	20	70	350,000	7,650	229,500	32,000	3	32,000	1,800	15,000	86,700	31,212,000	
32	Wagiman	25	30	20	10	60	300,000	7,650	191,250	32,000	3	32,000	1,300	15,000	60,450	27,162,000	
33	Suwito	70	70	50	30	150	750,000	7,650	555,500	32,000	3	48,000	4,000	15,000	147,500	53,100,000	
34	Wehman	35	40	20	20	80	400,000	7,650	267,750	32,000	3	32,000	1,800	15,000	83,450	30,042,000	
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	7,650	114,750	32,000	3	32,000	1,300	15,000	36,950	13,302,000	
36	Mogo	55	50	40	20	110	550,000	7,650	420,750	32,000	3	48,000	1,800	15,000	64,450	40,200,000	
37	Hernanto	20	20	20	10	50	250,000	7,650	153,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	48,700	22,932,000	
38	Mujiati	15	20	10	10	40	200,000	7,650	114,750	32,000	3	32,000	1,300	15,000	36,950	18,702,000	
39	Ranto	90	70	70	65	205	1,025,000	7,650	688,500	32,000	3	96,000	4,000	15,000	221,500	78,840,000	

No	Nama	Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Buah)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Pelastik	Jumlah	Total Harga Pelastik	tagi/sendok/hari	Biaya distribusi	keuntungan	2017	
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar											Keuntungan/tahun	
1	Sukemi	75	60	60	40	160	800,000	7,800	585,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	148,000	53,280,000	
2	Suparnat	50	50	40	20	110	550,000	7,800	390,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	111,200	41,450,000	
3	Mujiono	25	30	20	10	60	300,000	7,800	195,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	56,700	20,250,000	
4	Sutrisno	40	35	35	25	95	475,000	7,800	312,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	98,200	31,352,000	
5	Pujem	35	40	20	20	80	400,000	7,800	273,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	78,200	28,152,000	
6	Ngardino, S	70	70	50	30	150	750,000	7,800	546,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	137,000	50,320,000	
7	Sujiran	45	50	35	15	100	500,000	7,800	351,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	100,200	33,632,000	
8	Warjem	55	50	50	20	120	600,000	7,800	429,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	115,000	39,400,000	
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	7,800	234,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	67,200	24,192,000	
10	Juarno	65	60	40	40	140	700,000	7,800	507,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	126,000	42,360,000	
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	7,800	156,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	45,700	16,452,000	
12	Karyawati	80	70	60	50	180	900,000	7,800	624,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	161,000	57,960,000	
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	7,800	117,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	34,700	12,492,000	
14	Warsini	60	50	40	40	130	650,000	7,800	468,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	116,400	40,904,000	
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	7,800	390,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	119,400	41,450,000	
16	Sumarto, B	85	70	60	60	190	950,000	7,800	663,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	172,000	61,920,000	
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	7,800	195,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	71,700	25,812,000	
18	Darni	90	70	70	65	205	1,025,000	7,800	702,000	32,000	3	96,000	6,500	15,000	205,500	73,980,000	
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	7,800	468,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	116,400	40,010,000	
20	Kujiman, I	40	35	35	25	95	475,000	7,800	312,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	113,200	31,352,000	
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	7,800	585,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	148,000	53,280,000	
22	Pardiyo	80	70	60	50	180	900,000	7,800	624,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	161,000	57,960,000	
23	Priyem	45	50	35	15	100	500,000	7,800	351,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	100,200	33,632,000	
24	Rubimin	15	20	10	10	40	200,000	7,800	117,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	49,700	17,892,000	
25	Rusmanic	35	40	20	20	80	400,000	7,800	273,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	93,200	33,552,000	
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	7,800	156,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	60,700	21,852,000	
27	Saiman	50	50	40	25	115	575,000	7,800	390,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	119,400	41,450,000	
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	7,800	312,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	98,200	35,352,000	
29	Sutami	25	30	20	10	60	300,000	7,800	195,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	71,700	25,812,000	
30	Supitno	65	60	40	40	140	700,000	7,800	507,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	126,000	42,360,000	
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	7,800	234,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	82,200	29,592,000	
32	Wagiman	25	30	20	10	60	300,000	7,800	195,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	56,700	25,812,000	
33	Suwito	70	70	50	35	155	775,000	7,800	546,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	162,000	50,320,000	
34	Waliman	35	40	20	20	80	400,000	7,800	273,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	78,200	28,152,000	
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	7,800	117,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	34,700	12,492,000	
36	Mogo	55	50	50	20	120	600,000	7,800	429,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	115,000	39,400,000	
37	Hernanto	20	20	20	10	50	250,000	7,800	156,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	45,700	21,852,000	
38	Majidi	15	20	10	10	40	200,000	7,800	117,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	34,700	17,892,000	
39	Ranto	90	75	75	65	215	1,075,000	7,800	702,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	258,000	73,980,000	



No	Nama	Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Bunt)			Total Tempe Yang didapat	Total Penjualan	Kedelai / Kg	Jumlah Produksi	Pelastik	Jumlah	Total Harga Pelastik	Ragi/sendok/h ari	biaya distribusi	kemungkinan	Keuntungan/bulan
			T. Kecil	T. Sedang	T. Besar											
1	Sukemi	75	60	60	40	160	800,000	8000	600,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	133,000	47,880,000
2	Suparnat	50	50	40	20	110	550,000	8000	400,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	101,200	40,342,000
3	Majiono	25	30	20	10	60	300,000	8000	200,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	51,700	19,250,000
4	Sutrisno	40	35	35	25	95	475,000	8000	320,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	90,200	30,472,000
5	Pujien	35	40	20	20	80	400,000	8000	280,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	71,200	25,632,000
6	Ngadino, S	70	70	50	30	150	750,000	8000	560,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	123,000	45,280,000
7	Sujran	45	50	35	15	100	500,000	8000	360,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	91,200	32,732,000
8	Watiem	55	50	50	20	120	600,000	8000	440,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	105,000	37,800,000
9	Maryuni	30	30	20	20	70	350,000	8000	240,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	61,200	22,032,000
10	Juarno	65	60	40	40	140	700,000	8000	520,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	113,000	41,680,000
11	Mugi	20	20	20	10	50	250,000	8000	160,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	41,700	15,012,000
12	Karyaw	80	70	60	50	180	900,000	8000	640,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	145,000	52,200,000
13	Prayitno	15	20	10	10	40	200,000	8000	120,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	31,700	11,412,000
14	Warsini	60	50	40	40	130	650,000	8000	480,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	104,400	37,584,000
15	Widodo	50	50	40	25	115	575,000	8000	400,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	109,400	40,342,000
16	Sumarto, B	85	70	60	60	190	950,000	8000	680,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	155,000	55,800,000
17	Basuki	25	30	20	10	60	300,000	8000	200,000	32,000	3	32,000	1,300		66,700	24,012,000
18	Darmi	90	70	70	65	205	1,025,000	8000	720,000	32,000	3	96,000	6,500	15,000	187,500	67,500,000
19	Mogo	60	50	40	40	130	650,000	8000	480,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	104,400	37,584,000
20	Ajiman, I	40	35	35	25	95	475,000	8000	320,000	32,000	3	48,000	1,800		105,200	30,472,000
21	Pono	75	60	60	40	160	800,000	8000	600,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	133,000	47,880,000
22	Pardiyono	80	70	60	50	180	900,000	8000	640,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	145,000	52,200,000
23	Piyem	45	50	35	15	100	500,000	8000	360,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	91,200	32,732,000
24	Rubimin	15	20	10	10	40	200,000	8000	120,000	32,000	3	32,000	1,300		46,700	16,812,000
25	Rusmanic	35	40	20	20	80	400,000	8000	280,000	32,000	3	32,000	1,800		86,200	31,032,000
26	Sabdo	20	20	20	10	50	250,000	8000	160,000	32,000	3	32,000	1,300		56,700	20,412,000
27	Satman	50	50	40	25	115	575,000	8000	400,000	32,000	3	48,000	2,600	15,000	109,400	40,342,000
28	Subur	40	35	35	25	95	475,000	8000	320,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	90,200	32,472,000
29	Suami	25	30	20	10	60	300,000	8000	200,000	32,000	3	32,000	1,300		66,700	24,012,000
30	Suyitno	65	60	40	40	140	700,000	8000	520,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	113,000	41,680,000
31	Tasmin	30	30	20	20	70	350,000	8000	240,000	32,000	3	32,000	1,800		76,200	27,432,000
32	Wagman	25	30	20	10	60	300,000	8000	200,000	32,000	3	32,000	1,300		66,700	24,012,000
33	Suwito	70	70	50	35	155	775,000	8000	560,000	32,000	3	48,000	4,000	15,000	148,000	45,280,000
34	Waltman	35	40	20	20	80	400,000	8000	280,000	32,000	3	32,000	1,800	15,000	71,200	25,632,000
35	Sabdo	15	20	10	10	40	200,000	8000	120,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	31,700	11,412,000
36	Mogo	55	50	50	20	120	600,000	8000	440,000	32,000	3	48,000	1,800	15,000	105,000	37,800,000
37	Hernantc	20	20	20	10	50	250,000	8000	160,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	41,700	20,412,000
38	Mujiati	15	20	10	10	40	200,000	8000	120,000	32,000	3	32,000	1,300	15,000	31,700	16,812,000
39	Ranto	90	70	70	65	205	1,025,000	8000	720,000	32,000	3	96,000	4,000	15,000	190,000	67,500,000



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 1053 /Un.16/DE/PP.00.9/05/ 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Eks  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Bandar Lampung, 21 Mei 2019

Kepada Yth,  
Pimpinan Pengrajin Tempe Gunung Sulah  
Di –  
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan Pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM	: HAIDY SASANTY/ 1551010054
Jurusan / Semester	: Ekonomi Syari'ah / VIII (delapan)
Judul Skripsi	: Dampak kenaikan Dollar terhadap keberlangsungan usaha pengolahan tempe ditinjau dari produksi dan keuntungan pengelola dalam Perspektif Ekonomi Islam
Lokasi Penelitian	: Gunung Sulah Kec. WayHalim Bandar Lampung
Penanggungjawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

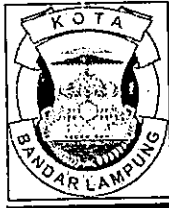
Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Ruslan Abdul Ghofur





PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG  
KECAMATAN WAY HALIM  
KELURAHAN GUNUNG SULAH  
Jalan Kencana No 13 Gunung Sulah Bandar Lampung Kode Pos 35136

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 400/67 /VI.87/I/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dengan ini Memberikan izin kepada :

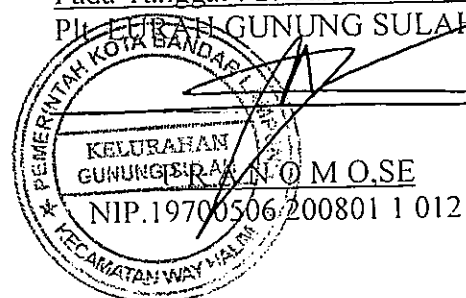
Nama : HAIDY SASANTY  
NPM : 1551010054  
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung  
Alamat : Jl. Pulau Damar Gg. Nisa Indah 4 Sukarama Bandar Lampung

Judul Penelitian : DAMPAK KENAIKAN DOLAR TERHADAP  
KEBERLANGSUNGAN USAHA PENGOLAHAN TEMPE  
DITINJAU DARI PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN  
PENGELOLA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

Untuk melakukan penelitian guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan selama 2 ( Dua ) bulan..

Demikianlah Surat Izin ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan : Gunung Sulah  
Pada Tanggal : 29 Januari 2019  
PL LURAH GUNUNG SULAH






**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

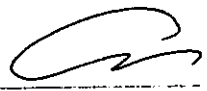
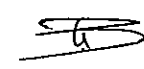
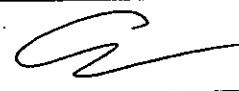
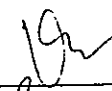
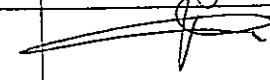
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	:	Haidy Sasanty (.....  )
NPM/Prodi	:	1551010054 / ES
Judul	:	Dampak Kenaikan Dolar Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengelolaan Tempe Ditinjau dari Produksi dan Keuntungan Pengelola Dalam Persepektif Ekonomi Islam

Pada:


Hari/tanggal	:	Jum'at 15 Feb 19
Jam	:	10.00-12.00
Tempat	:	R. Seminar III

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
MODERATOR	Dr. Erike Anggraeni, M.E.sy	
NOTULEN	Yusuf Bachtiar, M.E	
PEMBAHAS I	Dr. Erike Anggraeni, M.E.sy	
PEMBAHAS II	Okta Suprianingsih, S.E, M.E.Sy	
PETUGAS	Dimas Pratomo, M.E	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Ruslan Abdul Ghofur



# PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG

## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Susilo No. 02 Gedung Semergou Lantai 3 Teluk Betung Utara Telpn 0721- 266 925  
BANDAR LAMPUNG 35215

### SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 070/ 07- /IV.05/2019

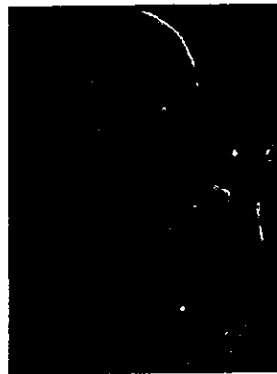
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Undang-Undang No. 9 tahun 2015, tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;  
4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 2015 tentang Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
6. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 24 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.
- Membaca** : Surat dari Dekan Fakultas Syari'ah Univeristas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor: 0114/Un.16/DE/PP.00.9/01/2019 tanggal 21 Januari 2019 Perihal Permohonan Izin Riset dan Surat Rekomendasi Penelitian/ Survei Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Lampung Nomor : 070/092/III/VII.01/2018 tanggal 16 Januari 2019.

### DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

**NAMA/ NPM** : HAIDY SASANTY / 1551010054  
**Pekerjaan** : Mahasiswi Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung  
**Alamat** : Jl. Pulau Damar, Gg. Nusa Indah 4 Sukarama Bandar Lampung  
**Lokasi** : 1. Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung  
2. Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung  
**Lamanya** : 2 (Dua) Bulan  
**Penanggung Jawab** : Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung  
**Tujuan** : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah  
**Judul** : " DAMPAK KENAikan DOLAR TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PENGELOLAHAN TEMPE DITINJAU DARI PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN PENGELOLA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM "

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal : 24 JANUARI 2019 S/D 24 MARET 2019

- CATATAN** : 1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian/survey yang bersangkutan  
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar Izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan Izin akan dicabut.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di: Bandar Lampung  
Pada tanggal : 24 Januari 2019



Tembusan Disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Walikota Bandar Lampung (sbg Laporan)
2. Sdr. Camat Way Halim Kota Bandar Lampung
3. Sdr. Lurah Gunung Sulah Kota Bandar Lampung
4. Sdr. Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. \_\_\_\_\_ Arsip \_\_\_\_\_



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR 5.2 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;

**Mengingat** : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;

3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);

4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Bandar Lampung;

5. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung;

6. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;

7. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung.

8. Surat Pengelahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran UIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, Nomor: SP.DIPA-025.04.4.424260/2017 Tanggal 07 Desember 2016

**Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 20 Februari 2019

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**Pertama** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 5 (lima) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
  - b. Redaksi judul dapat dirubah sepanjang tidak merubah inti permasalahan;
  - c. Penyusunan skripsi mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 21 FEBRUARI 2019



Moh. Bahrudin, M.Ag

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung



## LAMPIRAN:

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN INTAN  
LAMPUNG

NOMOR : 5.2 TAHUN 2019

TANGGAL : 21 FEBRUARI 2019

TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

NO	NAMA DOSEN	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JUR
1	2	3	4	5	6	7
1	Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.	IV/e	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Nuris Nawati Adinda Zafira Ahadis Amrina Tuti Rosyidah Akrim Mufadiyah Silvia Adi Ridwan Reni.Fildzah Sari Zulini Siti Khotimah Rumaini Aditya Irawan	1551010091 1551010006 1551010014 1551010 1551010110 1551010005 1551010099 1551010111 1551010106 1551010007	ES ES ES ES ES ES ES ES ES ES
2	Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag	IV/c	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Mutiara Nurani Nike Yusnia Nia Aditia Rahayu	1551010080 1551010083 1551010	ES ES ES
3	Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A.	IV/b	Pembimbing I	Rofiqoh Hasanah	1551010280	ES
4	H. Supaijo, S.H, M.H	IV/b	Pembimbing I Pembimbing I	Ismail Hidayatus Salimah	1551010206 1551010191	ES ES
5	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I	IV/b	Pembimbing I	Agus Setia Pratama	1551010125	ES
6	Hanif, S.E., M.M.	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Dian Margiyanti David Wahyudin Septa Hussurur	1551010165 1551010159 1351010215	ES ES ES
7	Madnasir, S.E., M.S.I.	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I	Merta Maria Isnaini	1551010 1551010228	ES ES
8	A. Habibi, S.E, M.E	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I	Wiwit Asih Ashariyah Sulton Malik Al-Ghazali	1551010316 1551010305	ES ES
9	Drs. H. Nasrudin, M.Ag	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Geovani Anggasta Ibrahim Fiqih Umi Zakiah Ella Novita Vioriska Ghina Nurlita Pertiwi	1551010052 1551010048 1551010039 1551010053	ES ES ES ES
10	Dr. Erike Anggraeni, S.E, M.E.Sy	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Haidy Sasanty Hamsiah Ika Apriwiyanti Indah Lestari Laras Puri Tama Lisa Oktaviani Khavid Normasyuri Sulistiyono Marsa Tria Regil	1551010054 1551010055 1551010058 1551010060 1551010066 1551010067 1551010064 1451010258 1551010071	ES ES ES ES ES ES ES ES ES
11	Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.	III/b	Pembimbing II Pembimbing II	Sefta Monalisa Sinta Bella Carolina	1551010007 1551010292	ES ES
12	Evi Ekawati, S.E., M.Si.	III/d	Pembimbing II	Septa Hussurur	1351010215	ES
13	Any Eliza, S.E., M.Ak.	III/d	Pembimbing I	Elvan Suhendra	1551010174	ES
14	A. Zuliansyah , S.Si.,M.M	III/d	Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing II Pembimbing I	Geovani Anggasta Ibrahim Ella Novita Vioriska Ika Apriwiyanti Laras Puri Tama Azizatul Istiqomah	1551010052 1551010039 1551010058 1551010066 1551010149	ES ES ES ES ES
14	Budimansyah, M.Kom.I	III/d	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Eka Yuliani Anisatul Latipah Cenita Oktavia Fitri Arini Wijayanti Desi Atriani	1551010 1551010017 1551010022 1551010019 1551010	ES ES ES ES ES

			Pembimbing I	Dzaky Ardi Nugroho	1551010030	ES
15	Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.	III/d	Pembimbing II	Rofiqoh Hasanah	1551010280	ES
			Pembimbing II	Nia Aditia Rahayu	1551010	ES
			Pembimbing I	Lamtiur Mayogi Rohana	1551010216	ES
			Pembimbing II	Agus Setia Pratama	1551010125	ES
			Pembimbing II	Reni Fildzah Sari Zulini	1551010296	ES
			Pembimbing II	Aditya Irawan	1551010007	ES
			Pembimbing II	Lisa Oktaviani	1551010067	ES
16	Femei Purnamasari, S.E., M.Si.	III/b	Pembimbing II	Nuris Nawati	1551010091	ES
			Pembimbing II	Adinda Zafira Ahadis	1551010006	ES
			Pembimbing II	Akrim Mufadiyah	1551010	ES
			Pembimbing II	Khavid Normasyuri	1551010064	ES
			Pembimbing II	Marsa Tria Regil	1551010071	ES
17	M. Kurniawan, S.E.I., M.Si.	III/b	Pembimbing II	Sulton Malik Al-Ghazali	1551010305	ES
			Pembimbing II	Sefta Monalisa	1551010292	ES
			Pembimbing II	Sinta Bella Carolina	1551010296	ES
			Pembimbing II	Dzaky Ardi Nugroho	1551010030	ES
			Pembimbing II	Elvan Suhendra	1551010174	ES
			Pembimbing II	Azizatul Istiqomah	1551010149	ES
18	Fatih Fuadi, S.E., M.S.I.	III/b	Pembimbing II	Mutiara Nurani	1551010080	ES
			Pembimbing II	Nike Yusnia	1551010083	ES
			Pembimbing II	Arini Wijayanti	1551010019	ES
			Pembimbing II	Desi Atriani	1551010	ES
19	Deki Fermansyah, M.Si	III/b	Pembimbing II	Amrina Tuti Rosyidah	1551010014	ES
			Pembimbing II	Silvia	1551010110	ES
20	Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II	Merta	1551010	ES
			Pembimbing II	Maria Isnaini	1551010228	ES
21	A. Hazas Syarif, M.E.I	III/b	Pembimbing II	Wiwit Asih Ashariyah	1551010316	ES
22	Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Haidy Sasanty	1551010054	ES
			Pembimbing II	Hamsiah	1551010055	ES
			Pembimbing II	Indah Lestari	1551010060	ES
23	Ulul Azmi, S.E.I., M.S.I	III/b	Pembimbing II	Adi Ridwan	1551010005	ES
			Pembimbing II	Siti Khotimah	1551010111	ES
			Pembimbing II	Rumaini	1551010106	ES
24	Gustika Nurmalia, SEI., M.E.I	III/b	Pembimbing II	Eka Yuliani	1551010	ES
			Pembimbing II	Cenita Oktavia Fitri	1551010022	ES
			Pembimbing II	Fiqih Umi Zakiah	1551010048	ES
			Pembimbing II	Ghina Nurlita Pertiwi	1551010053	ES
			Pembimbing II	Anisatul Latipah	1551010017	ES
25	Is Susanto, M.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Dian Margiyanti	1551010165	ES
			Pembimbing II	David Wahyudin	1551010159	ES
26	Yulistia Devi, M.Ak	III/b	Pembimbing II	Sulistiyono	1451010258	ES
			Pembimbing II	Lamtiur Mayogi Rohana P	1551010216	ES
28	Liya Ermawati, M.Ak	III/b	Pembimbing II	Ismail	1551010206	ES
			Pembimbing II	Hidayatus Salimah	1551010191	ES

